

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA MATERI PECAHAN
MELALUI STRATEGI RODA KEBERUNTUNGAN
SISWA KELAS VA MI MA'ARIF KEDENSARI
TANGGULANGIN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

FARIKHAH MAULA SAFITRI

NIM. D97216103



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JANUARI 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farikhah Maula Safitri

NIM : D97216103

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyan (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 16 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



Farikhah Maula Safitri

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Farikhah Maula Safitri

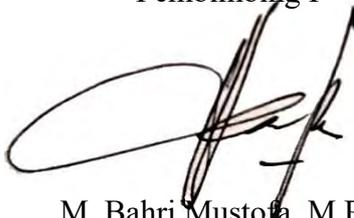
NIM : D97216103

Judul : **Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Strategi Roda Keberuntungan Siswa Kelas VA MI Ma'arif Kedensari Tanggulangin Sidoarjo**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

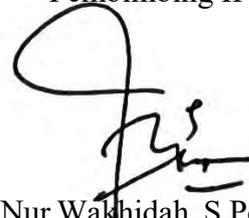
Surabaya, 21 Oktober 2022

Pembimbing I



M. Bahri Mustofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197307222005011005

Pembimbing II



Dr. Nur Wakhidah, S.Pd, M.Si
NIP. 197212152002122002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Farikhah Maula Safitri ini telah dipertahankan di depan tim Penguji skripsi

Surabaya, 17 Januari 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Shabudin, M.Pd.I, M.Pd.

199702202005011003

Penguji II

Dr. H. Munawir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

Penguji III

M. Bahri Mustofa, M.Pd.I, M.Pd.

NIP. 197307222005011005

Penguji IV

Dr. Nur Wakhidah, S.Pd, M.Si

NIP. 197212152002122002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Farikhah Maula Safitri
NIM : D97216103
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : farikhahmaula@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN SISWA

KELAS VA MI MA'ARIF KEDENSARI TANGGULANGIN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Januari 2023

Penulis


(Farikhah Maula Safitri)

ABSTRAK

Farikhah Maula Safitri, 2022. ” Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Strategi Roda Keberuntungan Siswa Kelas VA MI Ma’arif Kedensari Tanggulangin Sidoarjo”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: **M. Bahri Mustofa, M.Pd.I, M.Pd.** dan pembimbing 2: **Dr. Nur Wakhidah, S.Pd, M.Si.**

Kata Kunci: Peningkatan Motivasi Belajar, Matematika, Strategi Roda Keberuntungan

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika materi pecahan. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket motivasi belajar siswa pada pra siklus yaitu hanya 13% dari 23 siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Oleh karena itu peneliti melakukan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi roda keberuntungan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran Roda Keberuntungan dalam meningkatkan motivasi belajar Matematika materi pecahan siswa kelas VA MI Ma’arif Kedensari Tanggulangin Sidoarjo dan 2) untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar Matematika materi pecahan pada siswa kelas VA MI Ma’arif Kedensari Tanggulangin Sidoarjo setelah digunakan strategi pembelajaran Roda Keberuntungan.

Metode penelitian yang digunakan adalah PTK dengan metode Kurt Lewin dengan dua siklus dan tahapannya terdiri dari 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi.

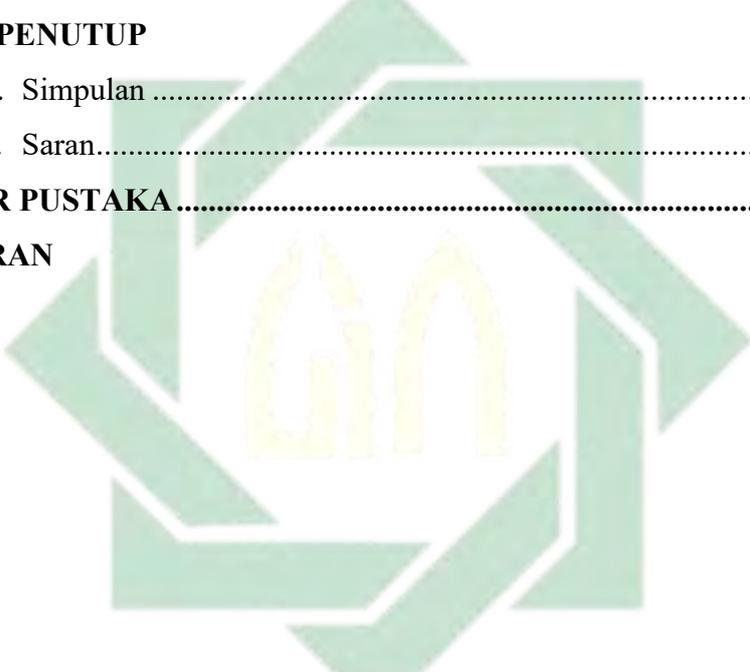
Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penerapan strategi roda keberuntungan dapat dilaksanakan dengan baik yang ditandai dengan peningkatan skor hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 78,1 menjadi 87,5 pada siklus II. Selanjutnya hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 75 menjadi 86,4 pada siklus II. Dan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I yaitu 71,8 menjadi 84,4 pada siklus II. 2) motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan menerapkan strategi roda keberuntungan yang dapat dilihat dari persentase dari siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi saat pra siklus yaitu 13% kemudian meningkat menjadi 56,5% pada siklus I, dan mencapai 86,9% pada siklus II.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	vi
LERMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR RUMUS	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tindakan yang Dipilih	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Lingkup Penelitian	6
F. Signifikansi Penelitian	7
BAB II PEMBAHASAN	
A. Motivasi Belajar Matematika Materi Pecahan.....	9
1. Pengertian Motivasi	9
2. Pengertian Belajar	11
3. Pengertian Motivasi Belajar.....	12
4. Teori Motivasi Belajar	12
5. Macam-Macam Motivasi	16

6. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	18
7. Indikator Motivasi Belajar	19
B. Pembelajaran Matematika Pecahan.....	21
1. Pengertian Pembelajaran Matematika.....	21
2. Tujuan Pembelajaran Matematika.....	22
3. Hakekat Pembelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah.....	23
4. Materi Pecahan.....	24
C. Strategi Pembelajaran.....	25
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	22
2. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran.....	26
3. Pengertian Strategi Roda Keberuntungan.....	29
4. Langkah-Langkah Strategi Roda Keberuntungan.....	30
5. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Roda Keberuntungan.....	31
D. Kajian Penelitian yang Relevan	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	37
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian.....	40
C. Variabel yang Diselidiki	40
D. Rencana Tindakan.....	40
E. Data dan Cara Pengumpulannya	45
1. Data	45
2. Teknik Pengumpulan Data.....	45
3. Teknik Analisis Data.....	52
F. Indikator Kinerja	57
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	60
1. Pra Siklus	60
2. Siklus I	63
3. Siklus II	76

B. Pembahasan.....	90
1. Penerapan Strategi Roda Keberuntungan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas VA MI Ma'arif Kesendari Tanggulangin Sidoarjo	91
2. Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Materi Pecahan Setelah Menggunakan Strategi Roda Keberuntungan pada Kelas VA MI Ma'arif Kedensari Tanggulangin Sidoarjo.....	96
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN	



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Piramida Hieraki Kebutuhan dari Maslow.....	13
Gambar 3.1 Diagram Alur PTK Model Kurt Lewin.....	39



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru.....	46
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Matematika Materi Pecahan.....	49
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Motivasi Belajar Matematika Materi Pecahan	50
Tabel 3.4 Kriteria Ketetapan Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa	54
Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Motivasi Belajar Siswa.....	56
Tabel 3.6 Kriteria Ketetapan Hasil Observasi.....	56
Tabel 4.1 Hasil Nilai Angket Motivasi Belajar Matematika Pra Siklus	61
Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I.....	67
Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I	70
Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I	72
Tabel 4.5 Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I.....	74
Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II	82
Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II	84
Tabel 4.8 Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II	87
Tabel 4.9 Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II	88
Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Penelitian	90

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Menghitung Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa	54
Rumus 3.2 Menghitung Nilai Rata-Rata Angket Siswa	55
Rumus 3.3 Menghitung Ketuntasan Motivasi Belajar Siswa	55
Rumus 3.4 Menghitung Hasil Observasi	56



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1 Observasi Aktivitas Guru.....	92
Diagram 4.2 Observasi Aktivitas Siswa	94
Diagram 4.3 Observasi Motivasi Belajar Siswa	95
Diagram 4.4 Persentase Motivasi Belajar Matematika.....	96



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1:** RPP Siklus I
- Lampiran 2:** RPP Siklus II
- Lampiran 3:** Data Nilai Angket Pra Siklus
- Lampiran 4:** Data Nilai Angket Siklus I
- Lampiran 5:** Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I
- Lampiran 6:** Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
- Lampiran 7:** Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 8:** Data Nilai Angket Siklus II
- Lampiran 9:** Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II
- Lampiran 10:** Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
- Lampiran 11:** Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 12:** Hasil Wawancara
- Lampiran 13:** Lembar Instrumen Angket
- Lampiran 14:** Foto Dokumentasi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar diperlukan siswa agar memiliki keinginan untuk belajar. Melalui motivasi dapat merubah siswa berkenan melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan. Sebaliknya apabila tanpa adanya motivasi maka siswa tidak akan melakukan sesuatu tersebut dengan maksimal. Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik artinya dorongan primer dalam belajar pada setiap siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik artinya dorongan tambahan dari luar diri siswa saat belajar.¹

Pentingnya motivasi belajar siswa yaitu dapat menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menerangkan perihal keteguhan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, membimbing aktivitas belajar, menambah semangat belajar, menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.²

Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika adanya motivasi yang tepat. Dalam hal ini, guru memegang peran yang penting dalam menumbuhkan motivasi di dalam diri siswa.³ Guru perlu mengetahui karakteristik setiap siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, di antaranya yaitu dengan mengetahui gaya belajar siswa. Menurut preferensi sensoria, macam-macam gaya terdiri

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 82.

² Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 85.

³ Abdurrahman Gitings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2010), hlm. 102-103.

dari gaya belajar *visual*, *auditory*, dan *kinestetik*. Menyadari adanya keberagaman tersebut, maka dalam proses pembelajaran perlu adanya inovasi dimana guru dituntut supaya mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah atau dapat diperoleh guru dengan cara yang murah dan efisien.

Menurut beberapa siswa, guru dalam mengajar sudah menyenangkan baginya karena telah sesuai dengan gaya belajar yang ia miliki. Namun ada pula yang mengaggap bahwa gaya belajar yang diberikan guru belum memuaskan. Seperti pada pelajaran Matematika, kebanyakan siswa merasa tingkat kesulitannya lebih tinggi dari pada pelajaran yang lain.

Matematika dapat melatih penalaran bagi siswa. Matematika merupakan salah satu aspek penting yang perlu dipelajari siswa sehingga diharapkan pengetahuan yang diperoleh dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, Matematika perlu dipelajari sejak dini dengan harapan apabila pemahaman siswa terhadap Matematika baik, maka pemahaman siswa terhadap pelajaran lain juga baik.

Untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran Matematika dengan maksimal maka guru harus terampil menyajikan pembelajaran dengan menerapkan strategi yang tepat sesuai materi yang diajarkan, sebab jika hanya menguasai materi pelajaran saja maka belum maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pemilihan startegi yang tepat, guru perlu memahami prinsip dalam penerapan strategi pembelajaran, diantaranya yaitu interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan

tentunya dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.⁴ Diharapkan juga dengan adanya strategi belajar menjadikan adanya interaksi siswa dalam belajar. Dengan interaksi edukatif dapat menjadikan pembelajaran lebih aktif, komunikatif, dan mengurangi kejemuhan.

Berdasarkan observasi pembelajaran Matematika kelas VA di MI Ma'arif Kedensari, diketahui bahwa adanya masalah yang membuat siswa belum sepenuhnya memiliki motivasi belajar. Masalah tersebut terjadi pada siswa maupun guru, di antaranya yaitu siswa kurang memperhatikan pembelajaran Matematika karena mereka menganggap sulit, siswa lamban dalam berhitung dan memahami materi, dan siswa kurang bersemangat sehingga kelas menjadi ramai dan kurang kondusif. Sedangkan masalah dari guru yaitu kurang bervariasi dalam penggunaan strategi dan tidak memperhatikan gaya belajar siswa. Guru menjelaskan mata pelajaran Matematika melalui cara konvensional yaitu dengan metode ceramah.

Dari permasalahan yang telah terlihat di atas, didukung oleh hasil angket motivasi belajar siswa terhadap Matematika hanya 51,4 atau 13% saja siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Dalam hal ini dapat dipastikan bahwasanya siswa dominan terlihat kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Matematika.

Berdasarkan kenyataan kurang bervariasinya penggunaan strategi maka dapat menjadikan penghalang motivasi belajar siswa dalam proses

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2006), 131-133.

pembelajaran, serta tidak akan tercapai tujuan dari pendidikan. Proses pembelajaran yang hanya *teacher centered* kini perlu diganti menjadi *student centered* agar menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka perlu memilih cara yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa mengenai materi yang dipelajari. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran roda keberuntungan.

Strategi Roda Keberuntungan merupakan cara aktif juga menyenangkan dalam meninjau ulang materi pembelajaran dengan mengerjakan soal-soal Matematika. Cara ini soal berasal dari roda putar yang memiliki jarum petunjuk, dimana jarum petunjuk tersebut berhenti siswa harus mampu menyelesaikan soal tersebut.⁵ Strategi roda keberuntungan merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan sehingga menjadikan siswa tertarik untuk melakukan kegiatan dalam belajar. Strategi Roda Keberuntungan menjadikan siswa bisa belajar sambil bermain sehingga siswa tidak mudah bosan dan termotivasi untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan keterangan di atas, terdapat ketidakseimbangan antara kenyataan dengan harapan tujuan pembelajaran, maka untuk meningkatkan motivasi belajar Matematika materi pecahan siswa kelas VA, peneliti

⁵ James Bellance, *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, (Jakarta: PT Indeks 2011), hlm 100.

melakukan penelitian tindakan kelas dan menyusun skripsi dengan judul **“Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Strategi Roda Keberuntungan Siswa Kelas VA MI Ma’arif Kedensari Tanggulangin Sidoarjo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran Roda Keberuntungan dalam meningkatkan motivasi belajar Matematika materi pecahan siswa kelas VA MI Ma’arif Kedensari Tanggulangin Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar Matematika materi pecahan pada siswa kelas VA MI Ma’arif Kedensari Tanggulangin Sidoarjo setelah digunakan strategi pembelajaran Roda Keberuntungan?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan yang telah diuraikan, maka tindakan yang dipilih peneliti dalam memecahkan masalah peningkatan motivasi belajar Matematika materi pecahan pada siswa kelas VA MI Ma’arif Kedensari Tanggulangin adalah menggunakan strategi pembelajaran Roda Keberuntungan.

Strategi Roda Keberuntungan merupakan strategi pembelajaran dengan permasalahan atau soal dibuat pada roda putar yang memiliki jarum petunjuk, di mana jarum petunjuk tersebut berhenti siswa harus mampu menyelesaikan soal tersebut. Strategi ini dinilai tepat untuk meningkatkan motivasi belajar

siswa karena dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan terdapat permainan yang menyenangkan sehingga dapat menghilangkan rasa jenuh siswa saat proses pembelajaran. Maka dengan ini, strategi roda keberuntungan diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran Matematika materi Pecahan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi Roda Keberuntungan dalam meningkatkan motivasi belajar Matematika materi pecahan siswa kelas VA MI Ma'arif Kedensari Tanggulangin Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar Matematika materi Pecahan pada siswa kelas VA MI Ma'arif Kedensari Tanggulangin Sidoarjo setelah diterapkan strategi Roda Keberuntungan.

E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini agar tuntas dan terarah, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup penelitian supaya mendapatkan hasil yang akurat dan pembahasan tidak melebar. Berikut adalah ruang lingkup penelitiannya:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas VA MI Ma'arif Kedensari Tanggulangin Sidoarjo semester ganjil tahun pelajaran 2022-2023 yang berjumlah 15 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

2. Implementasi penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran Roda Keberuntungan terhadap peningkatan motivasi belajar Matematika materi pecahan siswa kelas VA MI Ma'arif Kedensari Tanggulangin Sidoarjo.
3. Fokus pada mata pelajaran Matematika materi pecahan kelas V dengan kompetensi dasar sebagai berikut:
 - 3.2 Menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal.
 - 4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal.

Indikator:

- 3.2.1 Menghitung soal perkalian dua pecahan campuran
- 4.2.1 Menunjukkan cara menyelesaikan soal perkalian dua pecahan campuran

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan faedah yang bersifat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan memperkaya keilmuan dalam meningkatkan motivasi belajar Matematika melalui strategi roda keberuntungan sehingga dapat mengambil manfaat dari kelebihanannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Siswa lebih senang mengikuti pembelajaran dan tidak mudah bosan karena menggunakan strategi roda keberuntungan.
- 2) Motivasi belajar Matematika siswa meningkat.
- 3) Membangkitkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru

Sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat menjadikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

c. Bagi peneliti

Menambah ilmu dan pengetahuan baru yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran Matematika yang efektif, kreatif, dan menyenangkan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar Matematika Materi Pecahan

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere*, artinya dorongan untuk bergerak. Dapat diartikan juga motivasi dalam memberikan dorongan sehingga yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.⁶ Selain itu, motivasi berasal dari kata motif, artinya kekuatan dalam individu yang membuat individu tersebut mau bergerak dalam melakukan aktivitas tertentu. Meskipun motif tidak dapat diamati secara langsung, namun dapat diketahui melalui tindakan, rangsangan, dorongan, maupun pembangkit tenaga untuk bertindak. Motivasi juga menyangkut proses yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan sikap.⁷ Motif juga berarti daya pendorong individu untuk melakukan sesuatu dan daya penggerak dalam subjek untuk mengerjakan aktivitas dalam mencapai tujuan.⁸

Macam-macam motif dibagi menjadi tiga yaitu: (1) motif biogenetis, adalah motif dari kebutuhan individu demi kelanjutan hidupnya, contohnya rasa lapar, kebutuhan istirahat, seksualitas, dll, (2) motif sosiogenetis, merupakan motif kebudayaan daerah individu. contohnya keinginan

⁶Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jokjakarta, Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 319.

⁷ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 119.

⁸ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) hlm. 73.

mendengarkan musik, makan coklat dll, (3) motif teogenetis, adalah motif yang menempatkan individu sebagai makhluk yang perlu berinteraksi dengan tuhan, sebagaimana mengerjakan ibadah.⁹

Dalam proses pembelajaran motivasi berfungsi sebagai penggerak siswa dalam proses pembelajaran yang menjadikan kegiatan belajar siswa terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi merupakan keadaan yang membangkitkan perilaku tertentu serta memberikan arahan tingkah laku.¹⁰ Dalam sudut pandang kognitif, motivasi yang lebih bermakna bagi siswa merupakan motivasi intrinsik karena lebih murni dan tidak membutuhkan dorongan dari orang lain.¹¹

Menurut Mc. Donald motivasi adalah dorongan dalam diri individu yang ditandai dengan adanya *feeling* yang didahului dengan tanggapan terhadap tujuan yang ingin dicapai.¹² Dimiyati dan Mudjiono mendefinisikan motivasi sebagai dorongan untuk menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku individu termasuk dalam belajar.¹³ Sedangkan menurut Oemar Hamalik motivasi merupakan perubahan daya dalam individu yang ditandai dengan adanya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

⁹ Hamzah B. Uno, *teori Motivasi & Pengaruhnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 3.

¹⁰ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 20.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 137.

¹² Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 73.

¹³ Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 80.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka motivasi disimpulkan sebagai dorongan yang berasal dari individu sehingga membangkitkan perilaku untuk melakukan dan arahan tertentu untuk mencapai tujuan.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan perilaku individu berasal dari hasil praktik atau penguatan yang didasarkan dari pencapaian tujuan.¹⁴ Skinner juga mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu perilaku. Gegne juga berpendapat bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks.¹⁵

Sugihartono, dkk mengungkapkan bawa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dari interaksi individu dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan Cronbach, Harold Spears, dan Geoch mendefinisikan belajar adalah perubahan kebiasaan berasal dari pengalaman dan praktik.¹⁶ Mereka juga menyampaikan bahwa belajar dibatasi oleh pengamatan dalam membaca, meniru, dan mencoba sesuatu pada individu untuk mengikuti petunjuk yang ada.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang dihasilkan dari praktik melalui interaksi dengan lingkungan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *teori Motivasi...*, hlm. 23.

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan...*, hlm 13-14.

¹⁶ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 20.

3. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar bangkit dari faktor intrinsik yang berupa keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar untuk mencapai cita-cita. Motivasi belajar mulanya timbul secara alamiah dalam individu. Sardiman A.M. mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual yang berperan untuk menumbuhkan dorongan, semangat dan rasa senang untuk belajar. Sedangkan Hamzah B. Uno juga mendefinisikan motivasi belajar merupakan gaya dari internal dan eksternal individu yang sedang belajar untuk merubah tingkah laku.

Dari beberapa pengertian di atas maka disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam individu untuk bergerak sehingga dapat merubah perilaku yang mengarah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

4. Teori Motivasi Belajar

a. Teori Motivasi menurut Maslow

Seorang psikolog yang berpendapat bahwa manusia bisa bekerja menuju kehidupan yang lebih layak. Menunjang pendapat tersebut, Maslow menguji pendekatan hedonitis dan reduksi dorongan sebagai asal mula dorongan individu dalam berperilaku. Maslow secara umum menggambarkan hierarki kebutuhan manusia yang berbentuk piramida sebagai berikut.



Gambar 2.1
Diagram Hieraki Kebutuhan dari Maslow

Sejak penemuan kebutuhan, Maslow menekankan pentingnya motivasi kerja. Kebutuhan yang digambarkan dalam piramida Maslow dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, bagian bawah piramida yang digambarkan di atas menunjukkan kebutuhan fisiologis. Sebenarnya kebutuhan fisiologis adalah awal dari kehidupan manusia, termasuk dari aktualisasi diri. Kebutuhan lain akan gagal jika kebutuhan fisiologisnya terganggu, seperti mengalami kekurangan.

Kedua, kebutuhan rasa aman (ketenangan) pada piramida berada di atas kebutuhan fisiologis. Kebutuhan rasa aman biasanya akan meningkat jika kebutuhan fisiologis seseorang dipenuhi dengan baik. Menurut Maslow, tujuan rasa aman adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia akan keamanan dan pertahanan dalam melindungi dirinya.

Ketiga, kebutuhan kasih sayang, kebersamaan (*belonging*) atau hubungan yang erat dengan orang lain, baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Kebutuhan kebersamaan dengan orang lain

susah diperoleh di kota besar. Orang-orang di kota besar akan sibuk sendiri, sehingga mereka tidak punya banyak waktu untuk membangun kebersamaan dengan orang lain di lingkungannya.

Keempat, kebutuhan penghargaan (tersohor) agar dikenal oleh orang lain, baik terkenal karena nama, kekayaan, prestasi dan hubungan mereka. Maslow mengungkapkan kebutuhan terkenal dibagi menjadi dua. Pertama, berhubungan dengan harga diri dan kehormatan individu atau kelompok. Kedua, berhubungan dengan kehormatan dari orang lain sebagai status, nama baik, keberhasilan, dan kegagalan sosial.

Kelima, kebutuhan tingkat tertinggi dalam hierarki kebutuhan adalah kebutuhan aktualisasi diri. Seseorang dapat memenuhi kodratnya dalam segala aspek kehidupan dan menjadi sosok tertentu jika kebutuhan ini terpenuhi dengan tepat. Maslow menegaskan bahwa orang yang mampu menerima dirinya dalam bergaul dengan orang lain adalah mereka yang mampu mengaktualisasikan dirinya secara efektif.

b. Teori Motivasi menurut Herzberg (*hygiene*)

Frederick Herzberg melakukan penelitian untuk mengembangkan teori motivasi melalui metode wawancara. Dalam penelitiannya, Herzberg mengembangkan teori motivasi dibagi dua faktor dengan sebutan konsep *hygiene*, yaitu *motivating factor* dan *maintance factor*. *Motivating factor* yaitu faktor yang menjadikan seseorang semangat

menggapai tujuan.¹⁷ Sedangkan *maintance factor* adalah faktor penjaga ketenangan atau kepuasan.¹⁸

c. Teori Motivasi Menurut Skinner

Kemampuan seseorang untuk bertindak dapat diperkuat atau dilemahkan oleh faktor B.F. Skinner. Diperkuat apabila hasil tindakannya memuaskan dan diperlemah apabila hasil tindakannya kurang memuaskan.¹⁹

d. Teori Motivasi Menurut Teori Belajar Kognitif

Belajar merupakan perubahan dari medan kognitif dan kebutuhan motivasi individu. Melalui motif hidupnya, pembelajaran siswa dapat mendorong dalam mencapai tujuan. Kurt Lewin menekankan pentingnya motivasi belajar berbasis reward.²⁰

e. Teori Motivasi Menurut Hamzah B. Uno

Menurut Hamzah B. Uno, ada dua jenis motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berikut adalah ciri-ciri dari masing-masing kelompok motivasi: a) keinginan untuk mencapai tujuan, b) kebutuhan dan dorongan dalam belajar Matematika, c) cita-cita dan harapan masa depan, d) penghargaan dalam belajar, e) adanya kegiatan yang membangkitkan minat siswa dalam belajar Matematika, f) adanya lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses

¹⁷ Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 174.

¹⁸ Syamsul Ma'arif, *Perilaku Organisasi Pendidikan* (Surabaya: UINSA Press, 2014), 86.

¹⁹ Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru, untuk Guru* (Bandung: Afabeta, 2020), 57.

²⁰ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Depok: Rajagrafindo, 2018), 77.

pembelajaran Matematika, agar siswa dapat belajar dengan optimal. Tiga indikator pertama merupakan motivasi intrinsik dan tiga indikator terakhir merupakan motivasi ekstrinsik.²¹

5. Macam-Macam Motivasi

Macam-macam motivasi dibagi menjadi beberapa sudut pandang berikut:

a. Motivasi dari dasar pembentuknya

Motivasi dilihat dari bentuknya ini dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1) Motif bawaan

Motif bawaan yaitu motif yang berasal dari sejak lahir tanpa dipelajari. Contohnya adalah makan, desakan untuk bekerja, dan beristirahat. Motif biologis merupakan sebutan lain dari motif ini.

2) Motif yang dipelajari

Motif ini muncul karena dipelajari. Contohnya adalah keinginan belajar, keinginan mengajar sesuatu di lingkungan. Motif sosial adalah sebutan lain dari motif ini. Motif ini dapat terbentuk karena manusia hidup di lingkungan sosial dengan sesama manusia lain.

b. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Bagian dari motivasi jasmaniah adalah yaitu insting, refleksi dan nafsu. Motivasi rohaniah seperti halnya kemauan. Individu memiliki kemauan dari 4 momen, yaitu: timbulnya alasan, pilihan, keputusan, dan kemauan.

²¹ Hamzah B. Uno, hlm. 23.

c. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif yang timbul karena adanya keinginan untuk mengerjakan sesuatu dalam diri individu. Contohnya orang yang senang menggambar akan rajin menorehkan tinta di buku gambarnya meskipun tidak ada orang yang menyuruhnya.

Dilihat dari segi tujuan belajar, motivasi intrinsik merupakan keinginan untuk mencapai tujuan yang dalam perbuatan belajar itu sendiri. Contohnya siswa belajar karena mereka ingin mendapatkan nilai atau keterampilan tertentu. Dorongan tersebut bersumber dari kebutuhan agar menjadi individu yang terdidik dan berpengetahuan. Motivasi tersebut muncul melalui kesadaran dirinya dengan tujuan mendasar dan bukan sekedar simbol saja. Motivasi intrinsik dalam proses pembelajaran berpengaruh lebih efektif karena tidak butuh pengaruh motivasi dari luar (ekstrinsik).

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif yang aktif dan memiliki fungsi apabila terdapat dorongan dari luar. contohnya pujian, tata tertib, teladan guru maupun orang tua dan lain-lain. Seperti halnya seorang mau belajar apabila besok ada pelaksanaan ujian dan dia ingin mendapatkan nilai baik. Oleh karenanya, motivasi ekstrinsik

desebut sebagai bentuk motivasi yang tindakannya dimulai dan diteruskan karena adanya dorongan dari luar.

Perlu digaris bawahi, motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak baik atau tidak penting. Motivasi ekstrinsik dalam proses pembelajaran akan tetap penting karena kemungkinan besar keadaan siswa yang dinamis dan mungkin dalam proses pembelajaran terasa kurang menarik sehingga siswa perlu motivasi ekstrinsik.

6. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Gage dan Berliner, upaya berikut dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar:

- a. Menggunakan pujian verbal
- b. Menggunakan tes dan nilai dengan bijak
- c. Membangkitkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk bereksplorasi²²
- d. Melakukan hal-hal yang menakjubkan
- e. Menciptakan keinginan dalam diri siswa untuk belajar
- f. Menghargai siswa
- g. Menerapkan konsep yang luar biasa
- h. Menggunakan simulasi dan permainan.²³

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm 95.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm 133.

7. Indikator Motivasi Belajar

Perilaku siswa dapat menunjukkan motivasi yang tinggi dengan cara sebagai berikut: a) siswa sangat terlibat dalam pembelajaran, b) siswa memiliki perasaan dan keterlibatan afektif tinggi dalam pembelajaran, dan c) siswa senantiasa memelihara agar termotivasi belajar.²⁴

Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar diuraikan sebagai berikut:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas atau mampu bekerja terus menerus dalam waktu lama, menunjukkan bahwa siswa tidak memandang tugas sebagai beban studinya, melainkan sebagai kewajibannya untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sebagai siswa. Contohnya tugas yang diberikan guru di kelas segera diselesaikan oleh siswa.
- b. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa diharapkan selalu memiliki semangat dan optimis yang tinggi ketika berusaha mengatasi kesulitan. Contohnya siswa belajar dengan temannya untuk mengatasi kesulitan.
- c. Tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh. Artinya siswa tidak boleh mudah merasa puas dan cukup atas prestasi yang diperoleh karena kedepannya masih banyak ujian yang membuat siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikannya. Contoh: siswa menyelesaikan latihan meskipun mereka tidak diperintah oleh guru.

²⁴ Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan...*, hlm 78

- d. Menunjukkan minat yang kuat dalam berbagai masalah pembelajaran. Siswa harus menunjukkan minat dan bakat mereka selain kecerdasan mereka. Contohnya selain belajar di sekolah, siswa belajar di tempat les atau bimbingan belajar.
- e. Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Siswa harus mandiri sehingga kelak dapat memecahkan masalah atau mencari jalan keluar jika mengalami masalah dan tidak ada yang bisa membantunya. Contohnya sebelum pelajaran dimulai, siswa mempersiapkan diri dengan belajar.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya. Pendapat yang teguh sangatlah penting bagi siswa agar termotivasi untuk belajar. Contohnya ketika terjadi perbedaan pendapat, siswa tidak mengikuti pendapat temannya.
- g. Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini. Membangun motivasi dan kreativitas siswa juga berasal dari siswa yang berpegang pada apa yang mereka yakini. Contohnya siswa tidak merubah jawabannya jika jawabannya berbeda dengan temannya.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah. Artinya siswa harus mencari masalah baru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya. Siswa juga harus dapat menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Contohnya soal lain yang dikerjakan siswa secara online, dalam buku, atau dari sumber lain.²⁵

²⁵ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), hlm 88.

Oleh karena itu, secara umum dapat dikatakan bahwa indikator motivasi belajar siswa meliputi keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita untuk masa depan, ukeuletan dalam mengatasi kesulitan, minat terhadap berbagai masalah, senang untuk mencari dan memecahkan masalah, senang untuk mengikuti proses pembelajaran, dan ketekunan dalam belajar serta menyelesaikan tugas.²⁶

Dari uraian di atas, peneliti mengambil indikator motivasi belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran Matematika siswa kelas V dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- 2) Minat siswa terhadap pembelajaran
- 3) Ketekunan siswa saat mempelajari materi pelajaran; dan
- 4) Tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan.

B. Pembelajaran Matematika Pecahan

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran Matematika merupakan proses belajar mengajar yang dikembangkan oleh guru dengan tujuan meningkatkan daya pikir kreatif siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan baru dalam upaya meningkatkan penguasaan materi Matematika yang baik.²⁷ Pembelajaran Matematika terdiri dari dua jenis kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Mengajar dan belajar adalah dua dari kegiatan ini. Kedua aspek tersebut bekerja sama

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi....*, hlm 83-84

²⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013)

secara terpadu saat pembelajaran Matematika melalui interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan lingkungan, serta siswa siswa siswa.²⁸

2. Tujuan Pembelajaran Matematika

Pembelajaran Matematika bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung, mengukur dan menerapkan rumus-rumus Matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan lain pembelajaran Matematika yaitu untuk meningkatkan kemampuan dalam mengungkapkan pikiran seseorang dalam bentuk kalimat Matematika dan persoalan Matematika.

Tujuan umum pembelajaran Matematika sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan Matematika. Berikut ini adalah keterampilan umum atau kompetensi yang dibutuhkan siswa sekolah dasar untuk belajar Matematika menurut Kementerian Pendidikan Nasional:²⁹

- 1) Melakukan operasi campuran termasuk yang melibatkan pecahan melalui penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian.
- 2) Menyebutkan sifat maupun unsur dari berbagai bangun datar serta bangun ruang sederhana, termasuk penerapan sudut, keliling, luas dan volume.
- 3) Menentukan sifat simetri, kesebangunan, serta sistem koordinat.
- 4) Mengukur: satuan, kesetaraan antarsatuan, serta penaksiran pengukuran.

²⁸*Ibid.*, hlm 187.

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hlm. 187.

- 5) Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tinggi, rendah, rata-rata, modus dalam mengumpulkan dan meyajikannya.
- 6) Memecahkan masalah, menalar, dan menyampaikan gagasan secara Matematika.

3. Hakekat Pembelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran Matematika mengkaji konsep-konsep dan struktur abstrak yang terkandung dalam Matematika serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur Matematika. Belajar Matematika harus berproses dari memahami konsep sederhana ke pemahaman yang lebih kompleks.

Penggunaan bahasa Matematika atau notasi Matematika dapat memudahkan pemahaman konsep Matematika. Konsep Matematika diperoleh melalui proses berpikir, oleh karena itu logika merupakan fondasi Matematika.

Berdasarkan uraian di atas, pemahaman guru mengenai dasar pembelajaran Matematika SD/MI dapat merancang proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, penggunaan media, strategi, dan pendekatan yang tepat sehingga guru dapat menjadikan suasana pembelajaran yang kondusif guna mewujudkan pembelajaran yang efektif.³⁰

³⁰[http://www. Sekolahdasar.net/2011/07/pembelajaran-Matematika-di-sekolah.html](http://www.Sekolahdasar.net/2011/07/pembelajaran-Matematika-di-sekolah.html) diakses pada 25 April 2019.

Oleh sebab itu, siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika harus belajar dari proses pembentukan konsep dan sebagai hasilnya diharapkan diharapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa akan berubah.

4. Materi Pecahan

a. Pengertian Pecahan

Pecahan adalah satu bagian yang utuh dibagi menjadi beberapa bagian yang sama besar. Menurut Heruman pecahan adalah sebagian bagian dari sesuatu yang utuh.³¹ Pada bilangan pecahan terdiri dari pembilang dan penyebut, dimana angka yang terletak di atas disebut pembilang dan angka yang di bawah disebut penyebut. Contohnya $\frac{2}{3}$ dimana bilangan 2 adalah pembilang dan 3 adalah penyebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pecahan merupakan bilangan rasional yang ditulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dimana a dan b termasuk dalam bilangan bulat, b tidak sama dengan 0, dan a bukan kelipatan bilangan b.

Pecahan campuran adalah pecahan yang terdiri dari bilangan bulat utuh dan bilangan pecahan biasa. Contohnya $3\frac{1}{2}$ bahwa bilangan 3 adalah bilangan biasa dan $\frac{1}{2}$ adalah pecahan biasa.

b. Cara Mengalikan Bilangan Pecahan Campuran

1) Ubah pecahan campuran ke dalam pecahan biasa terlebih dahulu

³¹ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), hlm 43.

- 2) Lakukan proses perkalian dengan cara mengalikan pecahan biasa (pembilang dikalikan dengan pembilang dan penyebut dikalikan dengan penyebut).

Contoh:

$$5\frac{1}{2} \times 3\frac{1}{3} = \dots$$

Mengubah terlebih dahulu pecahan campuran tersebut ke dalam pecahan biasa secara terpisah

$$- 5\frac{1}{2} = \frac{(2 \times 5) + 1}{2} = \frac{11}{2}$$

$$- 3\frac{1}{3} = \frac{(3 \times 3) + 1}{3} = \frac{10}{3}$$

Kemudian kalikan pecahan yang telah diubah dan kemudian sederhanakan jika dibutuhkan.

$$\frac{11}{2} \times \frac{10}{3} = \frac{110}{6} = 18\frac{2}{6} = 18\frac{1}{3}$$

Jadi, hasil yang didapatkan yaitu:

$$5\frac{1}{2} \times 3\frac{1}{3} = 18\frac{1}{3}$$

C. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi dapat diartikan jenderal atau panglima yang diambil dari bahasa Yunani yaitu *strategos*. Selanjutnya strategi diterapkan dalam pendidikan

yang artinya seni dan ilmu dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan cara efektif dan efisien.³²

J.R. David dalam W. Gulo mendefinisikan “*a plan, method, or series of action intended to achieve a specific educational objective.*” Pengertian tersebut menjelaskan bahwa strategi dalam proses pembelajaran terdiri dari rencana, metode dan perangkat kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.³³ Kemp menegaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus melibatkan guru dan siswa dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.³⁴

Menurut beberapa pendapat para ahli di atas, maka disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan oleh guru sebagai pedoman atau acuan ketika melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran.

Seorang guru harus memperhatikan beberapa prinsip ketika memilih strategi pembelajaran karena tidak semua strategi cocok untuk semua tujuan pembelajaran. Beberapa prinsip umum untuk menggunakan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:³⁵

³² Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm 1-2.

³³ Nunuk Suryati, *Strategi Belajar...*, hlm. 2.

³⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 124.

³⁵ Nunuk Suryati, *Strategi Belajar...*, hlm 9-10

a. Berorientasi pada tujuan

Tujuan adalah komponen utama dari strategi pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun siswa harus mengupayakan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu strategi pembelajaran.

b. Individualitas

Mengajar adalah proses dimana setiap siswa tumbuh. Meskipun guru mengajar beberapa siswa, namun harapannya adalah perubahan perilaku pada setiap individu siswa.

c. Aktivitas

Belajar bukan untuk mengingat informasi atau fakta. Namun belajar adalah melakukan dan memperoleh pengalaman khusus yang sinkron dengan tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas fisik dan mental siswa.

Tujuan belajar selain mencakup aspek kognitif, juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik.

d. Integritas

Tujuan pengajaran harus dapat membantu mengembangkan kepribadian siswa. Pengajaran mencakup pengembangan aspek afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran harus mampu mengintegrasikan seluruh aspek kehidupan siswa.

Selain prinsip umum, terdapat pula prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran yang mencakup hal-hal sebagai berikut.³⁶

a. Interaktif

Prinsip interaktif berarti bahwa mengajar tidak hanya menyampaikan ilmu guru kepada siswa, melainkan suatu proses mengelola lingkungan yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungannya. Tidak tertutup kemungkinan kemampuan mental dan intelektual siswa tumbuh sebagai hasil interaksi.

b. Inspiratif

Proses pembelajaran merupakan proses yang menginspirasi agar siswa terdorong untuk mencoba hal-hal baru selama proses pembelajaran. Berbagai informasi dan proses memecahkan masalah dalam pembelajaran tidak bersifat absolut, namun hipotesis yang mendorong siswa untuk mencoba dan mengujinya.

c. Menyenangkan

Proses pembelajaran dapat membantu siswa mencapai seluruh potensi mereka. Siswa dapat mengembangkan semua potensi itu jika mereka bebas dari kecemasan dan ketakutan. Oleh karena itu, penting untuk mengupayakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

³⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm 133-135.

d. Menantang

Selama proses pembelajaran, siswa ditantang untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, khususnya dengan merangsang mengaktifkan otak secara optimal. Kemampuan ini dapat dikembangkan dengan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan berpikir interaktif, mencoba-coba, dan eksplorasi.

e. Motivasi

Motivasi merupakan peran penting dalam proses pembelajaran bagi siswa. Tanpa adanya motivasi, siswa tidak mungkin memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, salah satu peran dan tanggung jawab pendidik dalam setiap proses pembelajaran adalah membangkitkan motivasi.

3. Pengertian Strategi Roda Keberuntungan

Roda keberuntungan merupakan benda berbentuk lingkaran yang dapat diputar.³⁷ Pendapat lain menyatakan roda keberuntungan adalah teknik pembelajaran saat pelaksanaannya melibatkan seluruh siswa agar lebih aktif, interaktif, pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

Strategi Roda Keberuntungan adalah pembelajaran yang menggunakan permainan roda putar (*twister*) dimana siswa yang beruntung berkesempatan ikut bermain. Strategi Roda Keberuntungan ini menuntut siswa agar aktif untuk berpikir, berbicara, mendengar dan bekerja sama.

³⁷ Shinta Meylia Rahman, dkk., *Penerapan Teknik Pembelajaran Roda Keberuntungan Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang* diakses dari <https://adoc.pub/penerapan-teknik-pembelajaran-roda-keberuntungan-terhadap-pe.html> pada tanggal 19 Oktober 2022.

Dalam buku strategi pembelajaran Matematika, Risnawati menegaskan bahwa permainan Matematika adalah sesuatu yang menyenangkan yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Matematika dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi, permainan Matematika adalah alat yang efektif dalam pembelajaran.³⁸

4. Langkah-Langkah Strategi Roda Keberuntungan

Langkah-langkah berikut dilakukan saat menerapkan strategi roda keberuntungan:

- a. Memilih materi pelajaran yang dapat digunakan dalam permainan roda keberuntungan dalam proses pembelajarannya.
- b. Untuk membantu siswa memahami permainan, guru memberikan penjelasan materi pelajaran yang diajarkan.
- c. Buat roda keberuntungan dari karton. Bagi roda menjadi sektor-sektor dan berilah nomor pada tiap sektornya. Gunakan paku untuk membuat anak panah.
- d. Siswa duduk melingkar dalam kelompoknya.
- e. Seorang siswa memutar roda. Angka ditunjukkan. Kemudian siswa mengambil kartu pertanyaan sesuai angka yang tertunjuk dan menjawab pertanyaan yang ada.
- f. Guru dan kelompok berdiskusi singkat. Kartu soal diletakkan di luar amplop dan nomornya hangus jika mereka menentukan bahwa siswa

³⁸ Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika* (Pekanbaru: Suska Press, 2011), 56

menjawab dengan benar. Kartu dikembalikan ke amplop dan diganti oleh siswa lain yang mencoba menjawab jika tidak benar.

- g. Siswa berikutnya memutar roda. Jika terpilih angka yang telah hangus, maka pemain memberikan roda ke siswa selanjutnya. Jadi permainan semakin cepat.³⁹

Selain langkah-langkah di atas, terdapat variasi lain dalam penerapan strategi roda keberuntungan ketika siswa terlihat jenuh, jumlah siswa dalam kelas terlalu banyak dan waktu yang sempit, antara lain sebagai berikut:

- a. Jika langkah awal yang diberi nomor adalah kartu yang berisi pertanyaan, maka dapat divariasikan dengan roda keberuntungan yang menentukan siswa dalam menjawab pertanyaan, dengan artian pemberian nomor pada siswa.
- b. Saat berhadapan dengan kelas yang cukup besar, maka dapat divariasikan dengan membaginya menjadi beberapa kelompok, sehingga dalam satu kelas terdapat beberapa kelompok agar pembelajaran lebih efisien.
- c. Ketika berhadapan dengan waktu sempit, maka dapat divariasikan dengan membatasi waktu pada setiap pemain.

5. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Roda Keberuntungan

Lumrah saja, ada kalanya strategi pembelajaran masih belum sempurna.

Setiap strategi pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya.

³⁹ Paul Ginnis, *Trik & Teknik Mengajar*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm 190-191.

Berikut ini adalah beberapa kelebihan dan kekurangan menggunakan strategi Roda Keberuntungan:⁴⁰

a. Kelebihan

- 1) Dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran di kelas karena terlihat menantang.
- 2) Dapat melatih daya ingat dan kecepatan dalam berpikir.
- 3) Dapat merangsang siswa menjadi aktif, berpikir kreatif, dan memahami materi sehingga mampu menyampaikan gagasan secara verbal dengan percaya diri.

b. Kekurangan

- 1) Membutuhkan waktu yang cukup panjang
- 2) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi oleh dua atau tiga orang siswa.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam mempersiapkan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu memperelajari beberapa skripsi dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan sebagai dasar acuan dan juga sebagai pembuktian empirik atau teori-teori pendidikan yang telah mereka temukan.

Penelitian relevan yang memiliki titik singgung dengan judul yang diangkat dalam penelitian skripsi ini antara lain sebagai berikut:

⁴⁰ Safitri Emma Rosalina, "Media Pembelajaran Roda Keberuntungan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Anak Tuna Grahita Ringan Kelas III di SLBN Gedangan Sidoarjo". Skripsi Mahasiswa Pendidikan Luar Biasa FIP UNESA, 2016, diakses pada 02 Agustus 2022 pada <https://safitriemmarosalina17.blogspot.com/2016/12/proposal-skripsi-metodologi-penelitian.html>

1. Fadhli Dzil Ikrom dan Rahmayanti,⁴¹ dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Roda Keberuntungan terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian dalam artikel ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran roda keberuntungan terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran apapun.

Persamaan penelitian relevan tersebut dengan penelitian yang disusun oleh peneliti adalah variabel yang diamati yaitu pengaruh roda keberuntungan terhadap motivasi belajar siswa. Yang membedakan penelitian ini dengan penulis adalah pada waktu dan tempat, serta metode penelitian menggunakan studi literatur, sedangkan penulis menggunakan penelitian tindakan kelas.

2. Ahmad Zainur Rosyidi,⁴² dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar PKn Materi Pemerintahan Provinsi melalui Strategi Roda Keberuntungan pada Siswa Kelas IV MI Al-Hidayah Gedangan Sidoarjo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi roda keberuntungan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan skor rata-rata motivasi belajar siswa saat pra siklus hanya 63, setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I meningkat menjadi 74, dan 80,5 pada saat siklus

II.

⁴¹ Fadhli Dzil Ikrom dan Rahmayanti, “Pengaruh Media Pembelajaran Roda Keberuntungan terhadap Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Primagraha* Vol .2, No. 2, 2021.

⁴² Ahmad Zainur Rosyidi, dalam skripsi “Peningkatan Motivasi Belajar Okn Materi Pemerintahan Provinsi melalui Strategi Roda Keberuntungan pada Siswa Kelas IV MI Al-Hidayah Gedangan Sidoarjo”

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah variabel yang diamati yaitu peningkatan motivasi belajar melalui strategi roda keberuntungan. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu waktu dan tempat serta mata pelajaran yang diteliti PKn, sedangkan penulis memilih Matematika.

3. Dinda Oktaviana, dkk.,⁴³ dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Question Student Have* dengan Teknik Roda Keberuntungan Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa”. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa persentase motivasi belajar siswa di kelas eksperimen sebesar 71,7% dengan kategori baik dan kelas kontrol sebesar 69,9% dengan kategori baik. Sedangkan rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen yaitu 70,26 dan pada kelas kontrol yaitu 60,4.

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah variabel yang diamati yaitu strategi roda keberuntungan terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu waktu dan tempat serta jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *Posttest only nonequivalent control group design*, sedangkan penulis menggunakan penelitian tindakan kelas.

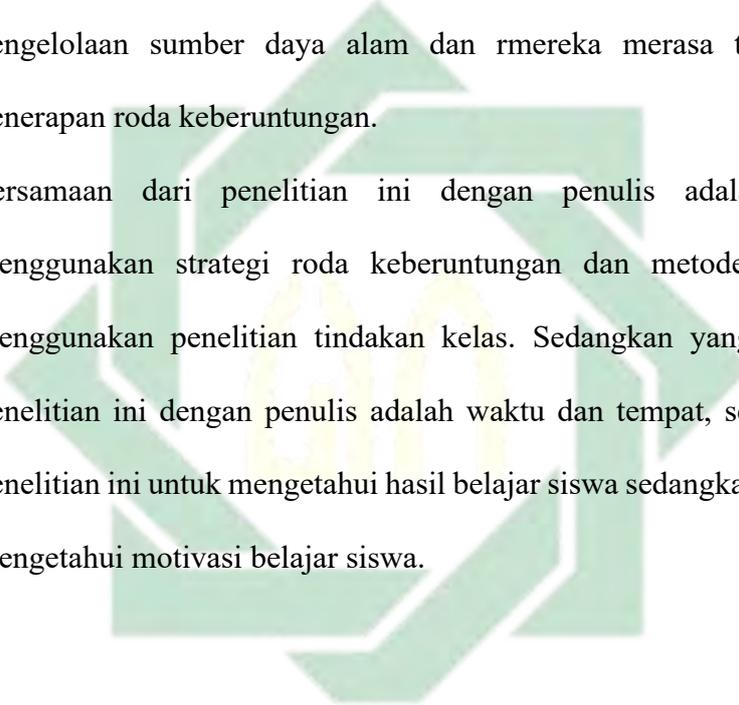
4. Fiki Munazar, dkk.,⁴⁴ dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Roda

⁴³ Dinda Oktaviana, dkk., “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Question Student Have* dengan Teknik Roda Keberuntungan terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol. 2, No. 2, 2022

⁴⁴ Fiki Munazar, dkk., “Penerapan Strategi Pembelajaran Roda Keberuntungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah* Vol. 1, No. 1, 2016.

Keberuntungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Banda Aceh”. Dalam penelitian ini, respon siswa terhadap strategi pembelajaran roda keberuntungan dapat dinyatakan baik, dengan 96,6% dari 30 siswa menyatakan bahwa penerapan roda keberuntungan dapat meningkatkan pemahaman mengenai materi pengelolaan sumber daya alam dan mereka merasa tertarik dengan penerapan roda keberuntungan.

Persamaan dari penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama menggunakan strategi roda keberuntungan dan metode penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penulis adalah waktu dan tempat, serta tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa sedangkan penulis untuk mengetahui motivasi belajar siswa.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Secara umum, “*action reserch*” bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi individu dalam tugasnya sehari-hari.⁴⁵ Namun “*action reserch*” secara khusus diartikan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan guru sekaligus berperan sebagai peneliti di kelas atau bersama dengan orang lain (kolaborasi) dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelas melalui tindakan (*treatment*) tertentu dalam satu siklus.⁴⁶

Tujuan penelitian tindakan yaitu untuk mengatasi masalah yang telah ditemukan peneliti sehingga perlu dilaksanakan penelitian tindakan dengan perlakuan yang berbeda. Jika penelitian dilakukan dengan baik, maka hasilnya juga akan baik. Namun demikian, tujuan menyeluruh penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kemampuan pendidik agar professional dalam mengelola proses pembelajaran.

⁴⁵ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classrom Action Research)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 7.

⁴⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo PErsada, 2013), hlm 44-45

Penelitian tindakan kelas juga termasuk penelitian deskripsi karena menggambarkan strategi pembelajaran yang digunakan dan bagaimana dapat memaksimalkan hasil motivasi siswa sesuai dengan yang diinginkan. Penelitian tindakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Ketika guru sedang melaksanakan proses pembelajaran, peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati dan melakukan penelitian. Dalam penelitian tindakan ini, peneliti menggunakan metode kolaboratif dimana guru berperan sebagai mitra peneliti.

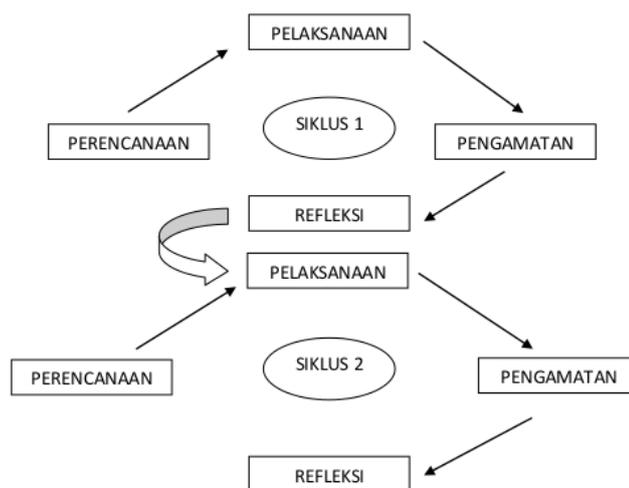
Susilo mengatakan PTK adalah proses penelitian yang terarah dan berulang secara reflektif mandiri oleh guru dengan tujuan memperbaiki sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran.

Jadi penelitian tindakan kelas adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan metode berbentuk spiral Kurt Lewin, dimana penelitian ini diulang beberapa kali. Menurut Kurt Lewin, ada empat langkah utama dalam satu siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.⁴⁸

⁴⁷Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Cipta Media 2010), hlm. 28

⁴⁸ Wina Sanjata, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hlm. 49.



Gambar 3.1
Diagram Alur PTK Model Kurt Lewin

Berikut merupakan penjelasan dari komponen-komponen dari siklus. Pertama perencanaan, sebelum melakukan suatu penelitian maka ada beberapa hal yang harus dipersiapkan. Seperti menyusun rumusan masalah, tujuan, dan membuat rencana tindakan serta di dalamnya mempersiapkan instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan, melakukan tindakan yang direncanakan sebelumnya selama beberapa siklus. Tindakan ini harus dilakukan secara terkontrol dan dimonitor dengan hati-hati.

Tahap selanjutnya yaitu pengamatan, kegiatan ini dilakukan untuk mengamati tindakan atau *treatment* yang telah diberikan. Peneliti akan mengetahui hasil dari tindakan yang diambil dari kegiatan ini. Langkah terakhir adalah refleksi, dimana tim peneliti mengevaluasi kembali keadaan setelah subjek atau objek yang dalam penelitian mendapat *treatment* secara sistematis. Bagian ini merupakan sarana untuk mengevaluasi kembali tindakan yang telah dilaksanakan terhadap subjek penelitian dan catatan dalam observasi.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Kedensari Tanggulangin Sidoarjo

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Ma'arif Kedensari Tahun Pelajaran 2022-2023. Berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Masalah yang ditemukan peneliti yaitu terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar Matematika masih rendah.

C. Variabel yang Diselidiki

Variable yang diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *input* : Siswa kelas VA MI Ma'arif Tanggulangin Sidoarjo
2. Variabel proses : Strategi Pembelajaran Roda Keberuntungan
3. Variabel *Output* : Peningkatan Motivasi Belajar Matematika

D. Rencana Tindakan

Peneliti memilih dan menggunakan model Kurt Lewin dalam rencana tindakan ini, yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini, rencana tindakan dilakukan dalam dua siklus. Hal ini dilakukan agar setelah setiap tindakan yang dilakukan

dapat diketahui seberapa besar motivasi siswa untuk belajar Matematika. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus untuk memastikan jika pada siklus pertama masih terdapat kendala akan diperbaiki pada siklus kedua. Namun apabila pada siklus pertama sudah berhasil maka pada siklus kedua akan fokus pada pengembangan.

1. Pra siklus

Selama tahap pra siklus peneliti berdiskusi tentang masalah yang muncul ketika pembelajaran Matematika di kelas. Berikut ini adalah beberapa hal yang dilakukan peneliti saat pra siklus:

- a) Memohon persetujuan kepala madrasah untuk melaksanakan penelitian.
- b) Memanfaatkan metode wawancara dan observasi untuk menggali data informasi pembelajaran di kelas..
- c) Membagi dan meminta siswa mengisi angket untuk mengetahui motivasi belajar Matematika materi pecahan.
- d) Menyimpulkan dan menganalisis masalah pembelajaran di kelas.

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran Matematika materi pecahan dapat diketahui penyebabnya yakni kurangnya motivasi belajar siswa.

2. Siklus 1

a) Perencanaan

Perencanaan pada tahap ini peneliti menentukan bagaimana menerapkan strategi pembelajaran Roda Keberuntungan dalam pembelajaran Matematika materi pecahan. Berikut ini adalah daftar yang direncanakan dalam penelitian:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi pecahan pada mata pelajaran Matematika materi pecahan dengan menggunakan strategi roda keberuntungan.
- 2) Menyusun instrumen pengumpulan data observasi yang digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Menyiapkan bahan ajar dan alat bantu media.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada tahap ini peneliti menerapkan strategi roda keberuntungan dalam proses pembelajaran Matematika materi pecahan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memotivasi siswa agar siap menerima materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab mengenai pengaitan materi hari ini dengan materi sebelumnya.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 4) Guru memperkenalkan strategi roda keberuntungan yang akan diterapkan dalam pembelajaran kepada siswa.

- 5) Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun.
- 6) Mengumpulkan data dengan bantuan guru. Peneliti melakukan semua proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam penelitian.
- 7) Melaksanakan evaluasi.

c) Pengamatan

Pengamatan dilakukan saat tindakan berlangsung dengan mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pengamatan pada siklus I ini meliputi sebagai berikut:

- 1) Pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan instrument observasi aktivitas guru.
- 2) Pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan instrument observasi aktivitas siswa.
- 3) Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan instrument observasi motivasi belajar siswa.
- 4) Melakukan wawancara kepada guru dan siswa.

Pengamatan pada siklus ini dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus I sehingga jika tidak berhasil, maka dapat dijadikan acuan untuk perbaikan dalam kegiatan pembelajaran siswa kelas VA MI Ma'arif Kedensari Tanggulangin Sidoarjo pada siklus II.

d) Refleksi

Tugas peneliti pada tahap ini adalah menganalisis hasil observasi siklus I, yang meliputi:

- 1) Mencatat hasil observasi: mencatat kelemahan dan kekurangan yang ditemukan pada siklus I dalam penerapan strategi roda keberuntungan.
- 2) Mengevaluasi hasil observasi: peneliti melakukan evaluasi bersama guru kolaborator dalam penerapan tindakan yang telah dilakukan dan menyebutkan kendala yang muncul pada siklus I dalam penerapan strategi Roda Keberuntungan.

Setelah pelaksanaan siklus I dengan empat tahapan tersebut, maka peneliti dapat menyatakan meningkat atau tidaknya motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Kedensari Tanggulangin Sidoarjo. Apabila pada pelaksanaan siklus I mengalami kendala dan hambatan dalam proses pembelajaran, maka perlu adanya perbaikan pada siklus II.

3. Siklus 2

Pada siklus II, sebagai langkah perbaikan peneliti mengulangi proses pembelajaran seperti yang dilaksanakan pada siklus I dengan beberapa perubahan berdasarkan hasil refleksi pembelajaran siklus I.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Data adalah bahan mentah yang kemudian diolah menjadi informasi yang menyatakan fakta kuantitatif maupun kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VA MI Ma'arif Kedensari Tanggulangin Sidoarjo.

2. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu aspek terpenting dari sebuah penelitian adalah proses pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini guna mendapatkan data yang valid dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik berikut untuk mengumpulkan data dari responden tentang variabel yang diteliti:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan berkomunikasi langsung kepada narasumber untuk mengumpulkan informasi. Secara umum, wawancara terbagi menjadi dua macam:

- 1) Pedoman wawancara tidak teratur, adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- 2) Pedoman wawancara terstruktur, adalah pedoman wawancara yang disusun terperinci sehingga menyerupai *check-list*.⁴⁹

⁴⁹ Suharsini Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2006), hlm. 227.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan dikembangkan menjadi penelitian deskriptif. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses sebelum atau sesudah diterapkan PTK yang dilakukan pada siswa kelas VA MI Ma'arif Kedensari Tanggulangin dengan menggunakan strategi roda keberuntungan. Melalui wawancara peneliti dapat mengetahui pendapat siswa mengenai penerapan strategi yang digunakan peneliti sebagai PTK.

Wawancara yang dilakukan setelah proses PTK bersifat tidak terstruktur yang artinya tidak disusun terperinci. Namun gambaran umum yang akan ditanyakan pada narasumber adalah mengenai proses pembelajaran dan setelah siklus dilakukan. Adapun wawancara untuk menemukan permasalahan pada latar belakang dilakukan menggunakan pedoman wawancara terstruktur, dengan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru

No.	Masalah	Tujuan	Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan
1.	Sikap belajar siswa	Mengetahui sikap belajar siswa saat mengikuti pembelajaran Matematika di sekolah	Bagaimana sikap siswa saat pembelajaran Matematika berlangsung?	Lisan

No.	Masalah	Tujuan	Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan
2.	Motivasi belajar siswa	Mengetahui tingkat motivasi belajar Matematika siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah siswa sangat antusias saat belajar Matematika? - Apakah siswa selalu bersemangat saat belajar Matematika? - Bagaimana partisipasi siswa saat pembelajaran Matematika berlangsung? 	Lisan
3.	Strategi pembelajaran	Mengetahui strategi pembelajaran yang diterapkan guru saat pembelajaran Matematika	Strategi pembelajaran apa yang sering digunakan saat mengajar Matematika?	Lisan
4.	Kendala pembelajaran	Mengetahui kendala guru selama pembelajaran Matematika	Apa kendala yang dihadapi saat mengajar Matematika?	Lisan
5.	Solusi	Mengetahui upaya guru dalam mengatasi kendala yang dialami	Bagaimana upaya dalam mengatasi kendala tersebut?	Lisan

b. Angket

Angket adalah kumpulan pertanyaan yang disusun untuk memberikan penjelasan yang objektif, logis, dan sistematis tentang variabel yang diteliti. Daftar pertanyaan disertakan dalam instrumen untuk direspon oleh responden.⁵⁰

⁵⁰ Musiqon, H.M., *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012) hlm. 127

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika materi pecahan baik sebelum dan sesudah diterapkan strategi roda keberuntungan. Siswa dikenakan sebagai objek sasaran sampel untuk angket ini.

Skala *Likert* digunakan dalam penelitian ini. Peneliti meminta responden untuk mengisi skala sikapnya guna menentukan pendapatnya pada suatu kontinum sikap dari mulai sangat setuju, setuju, tidak tahu atau ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berikut merupakan bobot dari kelima skala *Likert*:

Sangat setuju	= 5
Setuju	= 4
Ragu-ragu	= 3
Tidak setuju	= 2
Sangat tidak setuju	= 1 ⁵¹

Dengan menggunakan skala *likert*, berikut adalah kisi-kisi instrumen angket motivasi belajar Matematika:

⁵¹ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm 122-123.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Matematika Materi Pecahan

No.	Sub Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah Item
1.	Aktif mengikuti proses pembelajaran	Menanyakan materi yang belum dipahami	5	2
		Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	6	
2.	Menunjukkan minat terhadap pembelajaran	Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Matematika materi pecahan	7,9	5
		Merasa senang dan antusias saat mengikuti pembelajaran Matematika	4,11,12	
3.	Tekun mempelajari materi pelajaran	Berusaha untuk memahami Matematika materi pecahan	10	4
		Cekatan dalam menyelesaikan tugas Matematika materi pecahan	2, 13, 14	
4.	Tidak mudah putus asa saat menghadapi kesulitan	Tidak mudah menyerah saat menjawab pertanyaan sulit	12, 15	2
		Bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas saat pembelajaran	1, 8	2

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, dari situasi yang nyata maupun buatan untuk mencapai tujuan.⁵²

⁵² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 231

Tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk meningkatkan akurasi dan kelengkapan hasil penelitian. Selain itu, observasi juga digunakan untuk mengamati dan mencatat hasil proses pembelajaran setiap siklusnya pada siswa kelas V MI Ma'arif Kedensari dengan penerapan strategi Roda Keberuntungan yang bertujuan untuk penunjang hasil penelitian.

Penelitian ini menilai hasil observasi dengan memberikan *check list* pada salah satu kolom kategori pada lembar observasi. Ketentuan skor pada setiap item adalah sebagai berikut:⁵³

- a. Skor 1 dalam kategori “Kurang”
- b. Skor 2 dalam kategori “Cukup”
- c. Skor 3 dalam kategori “Baik”
- d. Skor 4 dalam kategori “Sangat Baik”

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Motivasi Belajar
Matematika
Materi Pecahan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Butir	Jumlah Item
Motivasi belajar Matematika Pecahan	Aktif mengikuti proses pembelajaran	Aktif mengikuti proses pembelajaran Matematika	Menanyakan materi yang belum dipahami	1	2
		melalui strategi roda keberuntungan	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	2	

⁵³ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahya, *Metodologi Penelitian*, hlm 148.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Butir	Jumlah Item
	Menunjukkan minat terhadap pembelajaran	Menunjukkan minat terhadap pembelajaran Matematika pecahan melalui strategi roda keberuntungan	Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Matematika materi pecahan	3	2
			Merasa senang dan antusias saat mengikuti pembelajaran Matematika melalui strategi roda keberuntungan	4	
	Tekun mempelajari materi pelajaran	Tekun dalam belajar pelajaran Matematika materi pecahan	Berusaha untuk memahami Matematika materi pecahan	5	2
			Cekatan dalam menyelesaikan tugas Matematika materi pecahan	6	
	Tidak mudah putus asa saat menghadapi kesulitan	Tidak mudah putus asa saat menghadapi kesulitan soal-soal Matematika materi pecahan	Tidak mudah menyerah saat menjawab pertanyaan sulit	7	2
			Bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas saat pembelajaran	8	

Tabel di atas merupakan kisi-kisi instrumen observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penerapan strategi roda keberuntungan pada mata pelajaran Matematika materi pecahan di kelas V

MI Ma'arif Kedensari Tanggulangin Sidoarjo. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati proses pembelajaran, meliputi aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, dan observasi motivasi belajar siswa.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dan menganalisis dokumen yang berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁵⁴

Untuk mendukung temuan penelitian ini, data dan foto akan dikumpulkan pada setiap siklus dalam menerapkan strategi Roda Keberuntungan kelas VA MI Ma'arif Kedensari.

3. Teknik Analisis Data

Analisis adalah usaha memisah integritas menjadi bagian-bagian yang jelas artinya dan susunannya. Analisis data bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas VA MI Ma'arif Kedensari Tanggulangin Sidoarjo. Pada analisis data, peneliti membandingkan hasil dari aktivitas guru maupun siswa saat proses pembelajaran dalam menerapkan strategi seperti biasanya, strategi pada siklus I, dan siklus II. Strategi yang telah dipilih peneliti sebagai upaya mengatasi permasalahan yaitu strategi Roda Keberuntungan. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:⁵⁵

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinita, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 221.

⁵⁵ Mansur Muslich, *Panduan Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm 52-53.

- a) Seleksi data yang digunakan untuk mengumpulkan data awal dari pekerjaan siswa mengikuti instruksi yang telah ditentukan.
- b) Pembobotan data yang digunakan untuk memberikan skor pada hasil observasi.

Selanjutnya data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, angket dan observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut.⁵⁶

- a) Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui presentase motivasi belajar siswa.
- b) Data kualitatif yaitu kalimat-kalimat informasi yang menggambarkan fakta sesuai dengan data yang bertujuan untuk mengetahui respon dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis berikut digunakan peneliti untuk menghitung dan membandingkan hasil penelitian yang akan dilakukan pada siklus I dan siklus II:

a. Data Hasil Angket Siswa

1) Nilai Angket Siswa

Dari perolehan skor angket pada setiap siswa berdasarkan skala likert, skor tersebut dihitung dengan rumus.⁵⁷

⁵⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm 127.

⁵⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm 241,

$$P = \frac{f}{M} \times 100$$

Rumus 3.1 Menghitung Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Keterangan:

P : Nilai total angket setiap siswa

f : Skor perolehan angket setiap siswa

M : Skor maksimum angket

Hasil penelitian akan diklasifikasikan ke dalam bentuk perskoran dengan menggunakan kriteria sebagai berikut.⁵⁸

Tabel 3.4
Kriteria Ketetapan Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

No.	Kriteria	Skor
1.	Sangat tinggi	81-100
2.	Tinggi	61-80
3.	Sedang	41-60
4.	Rendah	21-40
5.	Sangat rendah	5-20

Dari kriteria ketetapan hasil angket motivasi belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa tinggi apabila memiliki nilai ≥ 61 . Maka peneliti menerapkan skor minimal motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah 61.

2) Nilai Rata-rata Angket Siswa

Berikut adalah rumus untuk menentukan rata-rata tingkat motivasi belajar siswa:⁵⁹

⁵⁸ Supardi, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 133.

⁵⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 109.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Rumus 3.2 Menghitung Nilai Rata-Rata Angket Siswa

Keterangan:

\bar{x} : nilai rata-rata

$\sum x$: jumlah seluruh skor siswa

N : banyak siswa

3) Persentase Ketuntasan Motivasi Belajar Siswa

Sedangkan untuk menentukan persentase ketuntasan motivasi siswa dapat digunakan rumus berikut ini:

$$k = \frac{\sum x}{\sum s} \times 100\%$$

Rumus 3.3 Menghitung Ketuntasan Motivasi Belajar Siswa

Keterangan:

k : Ketuntasan motivasi

$\sum x$: Jumlah siswa yang tuntas nilai motivasi belajarnya

$\sum s$: Jumlah siswa dalam satu kelas

Kemudian hasil persentase yang diperoleh dikategorikan sesuai kriteria dengan skala sebagai berikut:⁶⁰

⁶⁰ M. Ngalim P., *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 80-81.

Tabel 3.5
Kriteria Ketuntasan Motivasi Belajar Siswa

No.	Kriteria	Kriteria
1.	Sangat tinggi	81%-100%
2.	Tinggi	61%-80%
3.	Sedang	41%-60%
4.	rendah	21%-40%
5.	Sangat rendah	0%-20%

Berdasarkan kriteria ketetapan motivasi belajar siswa di atas, maka dalam penelitian ini dinyatakan berhasil ketika persentase ketuntasan motivasi belajar siswa minimal sebesar 61%.

b. Data Hasil Observasi

Data hasil observasi pada penelitian ini meliputi observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan observasi motivasi belajar siswa. Rumus berikut digunakan untuk menentukan nilai observasi yang diperoleh.⁶¹

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Rumus 3.4 Menghitung Hasil Observasi

Hasil dari perhitungan tersebut akan diklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut:⁶²

Tabel 3.6
Kriteria Ketetapan Hasil Observasi

No.	Kualifikasi	Skor
1.	Sangat baik	90-100
2.	Baik	80-89
3.	Cukup	70-79
4.	Kurang	60-69
5.	Tidak lulus/gagal	< 60

⁶¹Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2008) hlm. 15.

⁶² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 127.

Berdasarkan kriteria ketetapan hasil observasi di atas, maka penelitian ini dikatakan berhasil apabila skor minimal observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan motivasi belajar siswa setelah diterapkan strategi roda keberuntungan mencapai nilai baik yakni minimal 80.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kinerja yang digunakan peneliti untuk menilai sejauh mana kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pecahan di kelas.⁶³ Adapun indikator kinerja penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai hasil angket motivasi belajar siswa minimal ≥ 61 .
2. Persentase motivasi belajar siswa kategori motivasi tinggi dan sangat tinggi minimal ≥ 61 %.
3. Nilai observasi aktivitas guru minimal mencapai ≥ 80 .
4. Nilai observasi aktivitas siswa minimal mencapai ≥ 80 .
5. Nilai observasi motivasi belajar siswa minimal mencapai ≥ 80 .

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini, guru dan mahasiswa berkolaborasi sebagai peneliti. Peneliti dan kolaborator terlibat penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Berikut adalah tim peneliti dalam penelitian:

⁶³Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian...*, hlm 127.

1. Guru kolaborasi

Nama : Izza Karimah, S.Pd.

Jabatan : Guru Matematika kelas VA MI Ma'arif Kedensari

Tugas :

- a) Bertanggung jawab mengamati pelaksanaan peneliti
- b) Terlibat dalam perencanaan
- c) Mengamati proses pembelajaran
- d) Terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- e) Merefleksi hasil proses pembelajaran tiap siklusnya.

2. Peneliti

Nama : Farikhah Maula Safitri

Jabatan: Mahasiswa PGMI

Tugas :

- a) Menyusun perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.
- b) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan
- c) Menyusun rencana tindakan
- d) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi roda keberuntungan.
- e) Menganalisis hasil penelitian tiap siklus.
- f) Menyusun laporan peneliti

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian “Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Strategi Roda Keberuntungan Siswa Kelas VA MI Ma’arif Kedensari Tanggulangin Sidoarjo”. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus namun diawali dengan pra siklus dengan tujuan mengukur tingkat motivasi belajar Matematika siswa.

Data motivasi belajar awal siswa diperoleh melalui wawancara guru Matematika, pengamatan saat pembelajaran Matematika berlangsung, dan angket motivasi belajar siswa. Sedangkan data pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar observasi motivasi belajar siswa, dan angket motivasi belajar siswa. Berikut penjelasan dari setiap siklus yang dilaksanakan, namun sebelum menjelaskan hasil penelitian pada siklus 1 dan siklus 2 akan dijelaskan tahap pra siklus terlebih dahulu.

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2022. Tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah melalui wawancara guru Matematika kelas VA dan melalui pengamatan proses pembelajaran Matematika di kelas VA.

Hasil wawancara dari peneliti menunjukkan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Matematika. Menurut bu Izza, siswa bersugesti

bahwa pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang sulit dipecahkan, sehingga sebagai alasan mereka tidak senang dengan Matematika.⁶⁴ Rendahnya motivasi belajar siswa juga terlihat dari pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran Matematika di kelas VA. Saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan memilih bermain dengan temannya waktu menyelesaikan tugas dari guru. Hal ini disebabkan karena kurangnya penggunaan variasi pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan ramai.

Selanjutnya, peneliti membagikan angket motivasi belajar kepada 23 siswa untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa sebelum adanya tindakan. Angket tersebut terdiri dari 15 butir pernyataan mengenai motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika. Hasil angket motivasi belajar siswa menunjukkan tingkat motivasi belajar terhadap pelajaran Matematika sebagian besar masih rendah. Berikut adalah hasil angket motivasi belajar siswa tahap pra siklus.

Tabel 4.1
Hasil Nilai Angket Motivasi Belajar Matematika pada Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Skor Angket	Nilai Total	Kategori
1.	AZA	44	59	Sedang
2.	AAM	31	41	Sedang
3.	ASZ	45	60	Sedang
4.	AGR	33	44	Sedang
5.	ATA	50	67	Tinggi
6.	DRAH	44	59	Sedang
7.	ER	26	35	Rendah

⁶⁴ Izza Karimah, Guru Matematika Kelas VA MI Ma'arif Kedensari Tanggulangin Sidoarjo, Hasil Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 31 Agustus 2022.

No.	Nama Siswa	Skor Angket	Nilai Total	Kategori
8.	KRA	47	63	Tinggi
9.	LF	44	59	Sedang
10.	MAKA	28	37	Rendah
11.	MAA	44	59	Sedang
12.	MDWP	40	53	Sedang
13.	MDAP	37	49	Sedang
14.	MGMR	39	52	Sedang
15.	MIF	34	45	Sedang
16.	MKU	43	57	Sedang
17.	MNPP	45	60	Sedang
18.	NAA	27	36	Rendah
19.	NH	49	65	Tinggi
20.	RNF	44	59	Sedang
21.	SNM	44	59	Sedang
22.	VA	24	32	Rendah
23.	ZNM	25	33	Rendah
Jumlah			1.183	
Rata-rata		$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$ $= \frac{1183}{23} = 51,4$		
Presentase ketuntasan hasil angket motivasi belajar		$k = \frac{\sum x}{\sum s} \times 100\%$ $= \frac{3}{23} \times 100\% = 13\%$		

Hasil dari skor angket diperoleh dari pemberian skor setiap jawaban pernyataan. Cara penskorannya didasarkan pada skala likert yaitu (5(SS)-4(s)-3(RR)-2(TS)-1(STS)). Setelah dilakukan penskoran pada setiap butir, kemudian dijumlahkan dari 15 pernyataan yang telah dijawab sehingga diperoleh skor angket. Sedangkan nilai total dihitung dari skor angket yang diperoleh dibagi dengan skor maksimum angket (75), kemudian dikalikan 100.

Hasil nilai angket motivasi belajar Matematika siswa di atas yaitu 13% siswa saja yang memiliki motivasi belajar tinggi. Jumlah siswa yang memiliki skor angket motivasi belajar ≥ 61 hanya 3 siswa dari 23 siswa dengan rata-rata nilai angket motivasi belajar sebesar 51,4. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Matematika siswa kelas VA sebelum diterapkannya strategi roda keberuntungan memiliki motivasi belajar rendah.

2. Siklus I

Pada siklus I ini dilaksanakan selama 3 jam pelajaran dalam 1 kali pertemuan. Empat tahap yang dilaksanakan dalam siklus ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut dijelaskan masing-masing tahap yang dilaksanakan dalam siklus I.

a. Perencanaan

Strategi roda keberuntungan diterapkan pada siklus I sebagai tindakan untuk mengatasi hasil dari pra siklus yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar Matematika siswa kelas VA. Beberapa instrumen pendukung digunakan pada tahap perencanaan ini untuk mengumpulkan data, antara lain:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan instrumen untuk mengamati dan menganalisis proses serta hasil tindakan yang dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi motivasi belajar siswa, dan angket motivasi belajar siswa.

- 3) Mempersiapkan sarana pendukung dalam menerapkan strategi roda keberuntungan. Dalam hal ini peneliti menyiapkan roda putar dan kartu soal yang diletakkan dalam amplop.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 26 September 2022 jam pelajaran pertama sampai ketiga yaitu pukul 07.00-09.30 WIB. RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan, digunakan sebagai acuan guru dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru mengawali dengan mengondisikan siswa hingga siap menerima pelajaran. Guru mengucapkan salam, mengajak berdoa bersama, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat siswa.

Tepuk semangat yang diberikan oleh guru yaitu “*mana semangatmu?*” siswa menjawab “*ini semangtku*” guru memberikan sautan “*kelas VA?*” siswa menjawab “*selalu yes yes yes tak pernah no no no selalu yes tak pernah no selalu yes yes yes yes* (sambil melakukan gerakan)”. Sebelum masuk pokok bahasan hari ini, guru terlebih dahulu memberikan apersepsi melalui tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya, antara lain: “apa itu pecahan campuran?”, “Bagaimana contoh dari pecahan

campuran?”. Beberapa siswa merespon pertanyaan guru dengan menjawab dan menuliskan di papan tulis. Jawaban siswapun cukup beragam ada yang mampu menjawab dengan tepat dan ada yang belum tepat. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali oleh guru dengan memberikan penjelasan materi tentang perkalian dua bilangan campuran. Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada siswan untuk menanyakan sesuatu yang belum dipahami. Setelah siswa merasa paham, guru membentuk siswa menjadi 2 kelompok besar dengan cara mengambil undian. Guru mengondisikan siswa untuk membentuk lingkaran antar kelompok dan duduk dengan tertib. Kemudian masing-masing kelompok diberi roda keberuntungan dan soal perkalian dua pecahan campuran yang terdapat dalam amplop.

Guru selanjutnya menjelaskan cara kerja dari masing-masing kelompok dalam melakukan roda keberuntungan. Setelah siswa menyimak dari penjelasan guru, Seorang siswa dari masing-masing kelompok memutar roda dan mengambil soal dalam amplop sesuai dengan nomor yang ditunjuk pada roda keberuntungan. Kemudian siswa mengerjakan soal di papan tulis dengan waktu maksimal 5 menit. Apabila siswa dapat menyelesaikan soal, maka soal tersebut dianggap berhasil dijawab (hangus). Namun apabila siswa tidak

dapat menyelesaikan soal, maka soal tersebut dikembalikan ke dalam amplop dan soal tersebut masih tetap berlaku sampai pertanyaan tersebut dapat dikerjakan dengan benar. Siswa mempresentasikan jawaban yang telah dikerjakan. Guru dan seluruh siswa berdiskusi singkat untuk mengetahui jawaban dari temannya benar dan memberikan kesimpulan. Guru memberikan poin kepada siswa yang berhasil menyelesaikan soal dengan tepat.

Selanjutnya siswa yang telah berhasil menyelesaikan soal menunjukkan cara menyelesaikannya kepada semua siswa. Siswa yang lain memperhatikan temannya dalam menjelaskan penyelesaian soal. Setelah menjelaskan kepada temannya, siswa bisa duduk kembali dalam lingkaran kelompoknya. Siswa lain memutar roda dan melaksanakan langkah-langkah yang sama seperti siswa sebelumnya. Kegiatan tersebut dilakukan hingga semua siswa mendapat giliran memutar roda keberuntungan dan semua soal dalam amplop dapat dikerjakan.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberi penguatan kembali tentang materi yang dipelajari. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru merefleksi dengan melakukan tanya jawab. Guru memotivasi siswa untuk lebih aktif dan lebih giat lagi agar bisa mengumpulkan poin lebih banyak lagi pada pertemuan

selanjutnya. Guru bersama siswa berdoa untuk menutup pembelajaran.

c. Observasi

Tujuan observasi ini untuk mengetahui sejauh mana penerapan strategi roda keberuntungan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengetahui perubahan motivasi belajar Matematika materi pecahan pada siswa kelas VA. Data observasi dalam penelitian ini yaitu data observasi aktivitas guru, data observasi aktivitas siswa, data observasi motivasi belajar siswa, dan hasil angket motivasi belajar siswa dengan hasil sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada lembar observasi guru terdapat 24 aspek yang diamati, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Berikut adalah hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran:

Tabel 4.2
Data Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal (Pendahuluan)				
	Guru memberikan salam kepada siswa				√
	Guru bersama siswa berdoa bersama-sama				√
	Guru menyapa dan memeriksa kehadiran siswa				√
	Guru memotivasi siswa agar semangat belajar dengan melakukan tepuk semangat			√	
	Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab			√	
	Guru menginformasikan kepada siswa materi yang akan dipelajari hari ini			√	

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		√		
2.	Kegiatan Inti				
	Guru menjelaskan materi perkalian dua pecahan campuran.			√	
	Guru membentuk menjadi 2 kelompok besar dengan masing-masing kelompok terdiri dari 11 dan 12 anak.				√
	Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa saat bermain roda keberuntungan			√	
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal terkait materi yang belum dipahami			√	
	Guru memberi kesempatan kepada semua siswa untuk memutar roda keberuntungan dan menyelesaikan soal secara bergantian			√	
	Guru meminta siswa menjawab soal di papan tulis				√
	Guru meminta siswa menyampaikan cara penyelesaian soal dan hasil jawabannya di depan kelas			√	
	Guru mengajak siswa lain untuk menanggapi jawaban teman yang sedang presentasi		√		
	Guru memberikan poin kepada setiap kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar			√	
	Guru mengkondisikan agar kegiatan berjalan sesuai alurnya.		√		
3.	Kegiatan Penutup				
	Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok terbaik				√
	Guru memberikan penguatan kembali mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari			√	
	Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari			√	
	Guru bersama siswa membuat kesimpulan pelajaran hari ini			√	

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru merefleksi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan mengenai apa yang dirasakan siswa setelah mengikuti pembelajaran hari ini.			√	
	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya			√	
	Guru mengajak siswa membaca hamdalah dan memberikan salam penutup			√	
Jumlah skor		75			
Jumlah skor maksimal		96			
Nilai hasil skor observasi guru		79,2			

Berdasarkan data observasi aktivitas guru di atas diketahui bahwa dari 24 aspek yang diamati, 6 aspek mendapatkan skor 4, 15 aspek lainnya mendapatkan skor 3, dan 3 aspek terakhir mendapat skor 2, sehingga diperoleh skor 75 dari skor maksimal 96. Perhitungan nilai observasi aktivitas guru dapat menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{75}{96} \times 100 \\
 &= 78,1
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan nilai observasi guru di atas diperoleh 78,1 yang termasuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan belum maksimal dan belum mencapai indikator kerja yang telah ditetapkan yang harusnya mencapai ≥ 80 . Oleh karena itu, perlu adanya refleksi sebagai langkah perbaikan pada siklus selanjutnya.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada lembar observasi aktivitas siswa terdapat 24 aspek yang diamati, meliputi aktivitas belajar dan respon siswa pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut merupakan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran:

Tabel 4.3
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal (Pendahuluan)				
	Siswa menjawab salam dari guru sebagai tanda syukur kepada Allah			√	
	Siswa berdoa bersama-sama sebagai bentuk berharap kepada Allah			√	
	Siswa merespon sapaan dari guru dengan bersemangat			√	
	Siswa mengikuti guru memberi <i>ice breaking</i> tentang tepuk semangat		√		
	Siswa merespon pertanyaan yang diberikan guru saat apersepsi			√	
	Siswa menyimak guru menginformasikan materi yang akan dipelajari			√	
	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
2.	Kegiatan Inti				
	Siswa menyimak guru menjelaskan materi perkalian dua pecahan campuran.		√		
	Siswa membentuk menjadi 2 kelompok besar dengan masing-masing kelompok terdiri dari 11 dan 12 anak.			√	
	Siswa mendengarkan guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan saat bermain roda keberuntungan			√	
	Siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahami		√		
	Siswa memutar roda keberuntungan dan menyelesaikan soal secara bergantian				√

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa menjawab soal di papan tulis			√	
	Siswa menyampaikan cara penyelesaian soal dan hasil jawabannya di depan kelas		√		
	Siswa aktif menanggapi jawaban teman yang sedang presentasi			√	
	Siswa yang berhasil menjawab mendapatkan poin dari guru				√
3.	Kegiatan Penutup				
	Siswa mengucapkan terima kasih atas <i>reward</i> yang telah diterima			√	
	Siswa memperhatikan penguatan materi yang disampaikan oleh guru			√	
	Siswa merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru			√	
	Siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini			√	
	Siswa merespon pertanyaan refleksi yang disampaikan guru			√	
	Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi yang akan dipelajari selanjutnya				√
	Siswa membaca hamdalah bersama dan menjawab salam penutup dari guru				√
Jumlah skor		72			
Jumlah skor maksimal		96			
Nilai hasil skor observasi siswa		75			

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa di atas diketahui terdapat 24 aspek yang diamati oleh observer. Adapun rincian skor yang didapatkan adalah 4 aspek mendapat skor 4, 16 aspek lainnya mendapat skor 3, dan 4 aspek terakhir mendapat skor 2, sehingga diperoleh skor 72 dari skor maksimalnya 96. Rumus berikut digunakan untuk menghitung nilai observasi aktivitas siswa.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{72}{96} \times 100
 \end{aligned}$$

= 75

Nilai observasi aktivitas siswa di atas menghasilkan nilai 75 dengan kategori cukup. Hasil yang diperoleh tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal dan belum mencapai indikator kerja yang ditetapkan yaitu harus mencapai ≥ 80 . Oleh karena itu, perlu adanya refleksi sebagai langkah perbaikan pada siklus selanjutnya.

3) Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

Tujuan dari instrumen observasi motivasi belajar siswa adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa termotivasi dalam pembelajaran Matematika. Pada lembar observasi motivasi belajar siswa terdapat 8 aspek yang diamati, berupa respon atau sikap siswa yang menunjukkan adanya motivasi selama mengikuti pembelajaran. Hasil observasi yang diperoleh selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menanyakan materi yang belum dipahami		√		
2.	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			√	
3.	Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Matematika materi pecahan			√	
4.	Merasa senang dan antusias saat mengikuti pembelajaran Matematika melalui strategi roda keberuntungan			√	
5.	Berusaha untuk memahami Matematika materi pecahan				√

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
6.	Cekatan dalam menyelesaikan tugas Matematika materi pecahan		√		
7..	Tidak mudah menyerah saat menjawab pertanyaan sulit			√	
8.	Bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas saat pembelajaran melalui strategi roda keberuntungan			√	
Jumlah skor		23			
Jumlah skor maksimal		32			
Nilai hasil skor observasi siswa		71,8			

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar di atas terdapat 8 aspek yang diamati oleh observer. Adapun rincian hasil skor yang didapat adalah 1 aspek mendapatkan skor 4, 5 aspek lainnya mendapatkan skor 3, dan 2 aspek terakhir mendapatkan skor 2. Sehingga diperoleh skor 23 dari skor maksimal 32.

Dari perhitungan di atas menghasilkan nilai 71,8. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar Matematika siswa masih kategori cukup dan belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu harus ≥ 80 . Oleh karena itu diperlukan refleksi sebagai langkah menuju perbaikan pada siklus berikutnya.

4) Hasil Angket Motivasi Belajar

Untuk mengukur tingkat motivasi belajar Matematika, penelitian ini juga menggunakan angket motivasi belajar siswa. Siswa menerima angket setelah proses pembelajaran siklus I selesai. Angket tersebut terdapat 15 butir pernyataan tentang motivasi belajar siswa terhadap Matematika. Data hasil angket motivasi belajar siswa siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor Angket	Nilai Total	Kategori
1.	AZA	62	83	Sangat Tinggi
2.	AAM	40	53	Sedang
3.	ASZ	42	56	Sedang
4.	AGR	45	60	Sedang
5.	ATA	50	67	Tinggi
6.	DRAH	44	59	Sedang
7.	ER	38	51	Sedang
8.	KRA	51	68	Tinggi
9.	LF	44	59	Sedang
10.	MAKA	43	57	Sedang
11.	MAA	57	76	Tinggi
12.	MDWP	52	69	Tinggi
13.	MDAP	50	67	Tinggi
14.	MGMR	51	68	Tinggi
15.	MIF	62	83	Sangat Tinggi
16.	MKU	53	71	Tinggi
17.	MNPP	63	84	Sangat Tinggi
18.	NAA	-	-	Absen
19.	NH	60	80	Tinggi
20.	RNF	44	59	Sedang
21.	SNM	63	84	Sangat Tinggi
22.	VA	53	71	Tinggi
23.	ZNM	-	-	Absen
Jumlah		1.452		
Rata-rata		$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$ $= \frac{1452}{23} = 63,1$		
Presentase ketuntasan hasil angket motivasi belajar		$k = \frac{\sum x}{\sum s} \times 100\%$ $= \frac{13}{23} \times 100\% = 56,5\%$		

Berdasarkan hasil data angket motivasi belajar Matematika siswa di atas dapat diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar siswa kelas VA yaitu sebesar 63,1 dengan kriteria motivasi tinggi. Sedangkan persentase ketuntasan motivasi belajar siswa mencapai

56,5% dengan kriteria sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar Matematika siswa jika dibandingkan dengan tahap pra siklus. Namun, persentase ketuntasan motivasi belajar belum mencapai 61% sebagai nilai minimal yang telah ditetapkan pada indikator, sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Jika dibandingkan dengan tahap pra siklus, siklus I terlihat adanya perubahan motivasi belajar siswa. Perubahan tersebut ditunjukkan melalui peningkatan hasil angket motivasi belajar siswa. Namun, peningkatannya belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Hal ini mungkin disebabkan adanya kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, sehingga perlu adanya evaluasi dan perbaikan siklus I untuk diatasi pada siklus II. Berikut merupakan kendala yang terjadi pada proses pembelajaran siklus I.

- 1) Siswa belum bisa fokus menyimak penjelasan guru.
- 2) Siswa masih kurang kondusif saat menerapkan strategi roda keberuntungan sehingga terdapat siswa yang ramai dan jalan-jalan keluar dari lingkaran kelompoknya.
- 3) Siswa membutuhkan waktu lama dalam menghitung perkalian dan menyederhanakan pecahan.
- 4) Beberapa siswa dalam menyelesaikan tugas kurang bersungguhsungguh.

Dari kendala pada siklus I yang telah disebutkan di atas, peneliti melakukan upaya perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II. Perbaikan tersebut bertujuan agar proses pembelajaran lebih maksimal dan dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membangkitkan kesiapan siswa dengan memberi *ice breaking* ‘konsentrasi, konsentrasi dimulai (dengan gerakan tangan)’ setiap kali siswa kurang fokus dalam menyimak penjelasan guru. Saat siswa sudah merasa tenang maka guru dapat melanjutkan penjelasan materi.
- 2) Guru menambahkan peraturan dalam penerapan strategi roda keberuntungan. Apabila anggota kelompok keluar dari lingkaran, maka poin kelompok tersebut berkurang satu.
- 3) Anggota kelompok yang duduk melingkar, semua harus terlibat membantu temannya dalam menghitung perkalian dan menyederhanakan pecahan. Hal tersebut diharapkan agar semua siswa aktif dan lebih kondusif.
- 4) Guru memotivasi siswa agar berlomba-lomba dalam mendapatkan poin. Guru juga menyampaikan bahwa ada kelompok terbaik akan mendapat penghargaan.

3. Siklus II

Siklus II dilakukan sebagai langkah perbaikan dari hasil refleksi pada siklus I yang menunjukkan adanya kendala yang membuat proses

pembelajaran kurang maksimal. Pelaksanaan siklus II terdiri dari empat tahap yang sama dengan siklus sebelumnya, meliputi perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah uraian dari masing-masing tahap siklus II.

a. Perencanaan

Peneliti menggunakan hasil refleksi untuk menentukan tindakan perbaikan agar pembelajaran pada siklus II meningkat. Berikut yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan siklus II:

- 1) Memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dari hasil refleksi siklus I. Secara umum RPP tidak banyak perubahan, perubahan hanya penambahan *ice breaking* agar membangkitkan semangat dan fokus siswa dalam menyimak setiap penjelasan guru.
- 2) Mempersiapkan instrumen untuk mengamati dan menganalisis data dalam proses dan hasil tindakan. Instrumen terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar observasi motivasi belajar siswa, dan angket motivasi belajar siswa.
- 3) Menyiapkan roda putar dan kartu soal yang diletakkan dalam amplop.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2022 selama jam pelajaran ke 1-3 yaitu pukul 07.00 – 09.30 WIB. RPP yang disusun pada tahap perencanaan digunakan sebagai

panduan proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

1.) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru mengawali dengan mengucapkan salam, guru bersama siswa berdo'a, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Guru memotivasi siswa agar semangat belajar melalui tepuk semangat. Guru menanyakan "mana semangatmu?" siswa menjawab "ini semangatku" guru memberi sautan "Kelas VA?" siswa menjawab "selalu yes yes yes, tak pernah no no no, selalu yes tak pernah no, selalu yes yes yes (sambil melakukan gerakan)". Kemudian guru memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya, antara lain "Apa yang kalian ketahui tentang pecahan campuran?", "Bagaimana cara menyelesaikan perkalian dua pecahan campuran?". Siswa merespon pertanyaan dari guru dengan semangat. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru mengawali dengan menjelaskan materi tentang perkalian dua pecahan campuran. Setiap siswa kurang kondusif dan tidak fokus guru menyelipkan *ice breaking* "konsentrasi, konsentrasi dimulai (dengan gerakan)" agar siswa

kembali semangat dan fokus. Setelah menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Guru kemudian mengintruksikan siswa untuk membagi menjadi 2 kelompok besar berdasarkan yang dibentuk pada siklus I. Guru mengondisikan siswa duduk melingkar sesuai kelompoknya. Kemudian masing-masing kelompok diberi roda keberuntungan dan soal perkalian dua pecahan campuran yang terdapat dalam amplop.

Guru selanjutnya memberikan *ice breaking* “konsentrasi, konsentrasi dimulai” lagi agar siswa bisa tenang dan tertib sebelum memulai roda keberuntungan. Guru menjelaskan cara kerja dari masing-masing kelompok dalam melakukan roda keberuntungan. Pada siklus II ini guru menambahkan peraturan kepada siswa untuk tetap harus duduk melingkar dan membantu temannya yang sedang menyelesaikan soal dalam menyederhanakan pecahan. Apabila terdapat anggota kelompok yang tidak mematuhi aturan poin akan berkurang satu. Guru juga memotivasi siswa agar berlomba-lomba dalam mengumpulkan poin.

Setelah siswa menyimak dari penjelasan guru, Seorang siswa dari masing-masing kelompok memutar roda dan mengambil soal dalam amplop sesuai dengan nomor yang

ditunjuk pada roda keberuntungan. Kemudian siswa mengerjakan soal di papan tulis dengan waktu maksimal 5 menit. Guru menegaskan seluruh siswa untuk ikut mendiskusikan pertanyaan yang dikerjakan oleh teman kelompoknya. Apabila siswa dapat menyelesaikan soal, maka soal tersebut dianggap berhasil dijawab (hangus). Namun apabila siswa tidak dapat menyelesaikan soal, maka soal tersebut dikembalikan ke dalam amplop dan soal tersebut masih tetap berlaku sampai pertanyaan tersebut dapat dikerjakan dengan benar. Guru memberikan poin kepada siswa yang berhasil menyelesaikan soal dengan tepat.

Selanjutnya siswa yang telah berhasil menyelesaikan soal menunjukkan cara penyelesaiannya kepada semua siswa. Siswa yang lain memperhatikan temannya dalam menjelaskan penyelesaian soal. Guru dan seluruh siswa berdiskusi singkat untuk mengetahui jawaban dari temannya benar dan memberikan kesimpulan. Siswa lain memutar roda dan melaksanakan langkah-langkah yang sama seperti siswa sebelumnya. Kegiatan tersebut dilakukan hingga semua siswa mendapat giliran memutar roda keberuntungan dan semua soal dalam amplop dapat dikerjakan.

3) Penutup

Kegiatan penutup ini guru memberikan penguatan mengenai materi yang dipelajari hari ini. Guru bersama siswa

menyimpulkan materi hari ini. Guru melakukan refleksi dengan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang berhasil mengumpulkan poin terbanyak. Guru bersama siswa-siswa lain memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang telah mengumpulkan poin terbanyak. Guru memberikan pujian dan berterima kasih kepada siswa yang telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru bersama siswa membaca do'a sebagai penutup pembelajaran.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada siklus II untuk mengetahui seberapa baik penerapan strategi roda keberuntungan dan untuk mengetahui perubahan motivasi belajar Matematika siswa kelas VA dari siklus I ke siklus II. Data observasi siklus II terdiri dari data observasi aktivitas guru dan siswa, data observasi motivasi belajar siswa, dan hasil angket motivasi belajar siswa dengan hasil sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru berisi 24 aspek yang diamati, terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal (Pendahuluan)				
	Guru memberikan salam kepada siswa				√
	Guru bersama siswa berdoa bersama-sama				√
	Guru menyapa dan memeriksa kehadiran siswa				√
	Guru memotivasi siswa agar semangat belajar dengan melakukan tepuk semangat				√
	Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab			√	
	Guru menginformasikan kepada siswa materi yang akan dipelajari hari ini			√	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			√	
2.	Kegiatan Inti				
	Guru menjelaskan materi perkalian dua pecahan campuran.				√
	Guru membentuk menjadi 2 kelompok besar dengan masing-masing kelompok terdiri dari 11 dan 12 anak.				√
	Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa saat bermain roda keberuntungan			√	
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal terkait materi yang belum dipahami			√	
	Guru memberi kesempatan kepada semua siswa untuk memutar roda keberuntungan dan menyelesaikan soal secara bergantian				√
	Guru meminta siswa menjawab soal di papan tulis			√	
	Guru meminta siswa menyampaikan cara penyelesaian soal dan hasil jawabannya di depan kelas			√	
	Guru mengajak siswa lain untuk menanggapi jawaban teman yang sedang presentasi			√	
	Guru memberikan poin kepada setiap kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar			√	

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru mengkondisikan agar kegiatan berjalan sesuai alurnya.			√	
3.	Kegiatan Penutup				
	Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok terbaik				√
	Guru memberikan penguatan kembali mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari			√	
	Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari			√	
	Guru bersama siswa membuat kesimpulan pelajaran hari ini				√
	Guru merefleksi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan mengenai apa yang dirasakan siswa setelah mengikuti pembelajaran hari ini.				√
	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya			√	
	Guru mengajak siswa membaca hamdalah dan memberikan salam penutup				√
Jumlah skor		84			
Jumlah skor maksimal		96			
Nilai hasil skor observasi guru		87,5			

Hasil data observasi aktivitas guru di atas menunjukkan bahwa dari 24 aspek yang diamati, 12 aspek mendapatkan skor 4 dan 12 aspek lainnya mendapatkan skor 3 sehingga menghasilkan skor 84 dari skor maksimal 96. Nilai hasil skor observasi guru kemudian dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{84}{96} \times 100 \\
 &= 87,5
 \end{aligned}$$

Perhitungan observasi guru di atas menghasilkan nilai 87,5 dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan adanya

perubahan dan peningkatan pada pembelajaran siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa observasi aktivitas guru dalam penerapan strategi roda keberuntungan pada pembelajaran Matematika materi pecahan telah berhasil mencapai nilai ≥ 80 yang telah ditetapkan dalam indikator kinerja.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada lembar observasi aktivitas siswa terdapat 24 aspek yang diamati, meliputi aktivitas belajar dan respon siswa pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut merupakan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran:

Tabel 4.7
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal (Pendahuluan)				
	Siswa menjawab salam dari guru sebagai tanda syukur kepada Allah				√
	Siswa berdoa bersama-sama sebagai bentuk berharap kepada Allah				√
	Siswa merespon sapaan dari guru dengan bersemangat			√	
	Siswa mengikuti guru memberi <i>ice breaking</i> tentang tepek semangat				√
	Siswa merespon pertanyaan yang diberikan guru saat apersepsi			√	
	Siswa menyimak guru menginformasikan materi yang akan dipeajari			√	
	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
2.	Kegiatan Inti				
	Siswa menyimak guru menjelaskan materi perkalian dua pecahan campuran.				√
	Siswa membentuk menjadi 2 kelompok besar dengan masing-masing kelompok terdiri dari 11 dan 12 anak.				√
	Siswa mendengarkan guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan saat bermain roda keberuntungan			√	
	Siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahami			√	
	Siswa memutar roda keberuntungan dan menyelesaikan soal secara bergantian				√
	Siswa menjawab soal di papan tulis			√	
	Siswa menyampaikan cara penyelesaian soal dan hasil jawabannya di depan kelas			√	
	Siswa aktif menanggapi jawaban teman yang sedang presentasi			√	
	Siswa yang berhasil menjawab mendapatkan poin dari guru				√
	Siswa mengikuti jalannya kegiatan pembelajaran dengan tertib				√
3.	Kegiatan Penutup				
	Siswa mengucapkan terima kasih atas <i>reward</i> yang telah diterima				√
	Siswa memperhatikan penguatan materi yang disampaikan oleh guru			√	
	Siswa merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru			√	
	Siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini			√	
	Siswa merespon pertanyaan refleksi yang disampaikan guru			√	
	Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi yang akan dipelajari selanjutnya				√
	Siswa membaca hamdalah bersama dan menjawab salam penutup dari guru				√
Jumlah skor		83			
Jumlah skor maksimal		96			
Nilai hasil skor observasi siswa		86,4			

Hasil data observasi aktivitas siswa siklus II di atas, menunjukkan bahwa dari 24 aspek yang diamati, 11 aspek mendapatkan skor 4 dan 13 aspek lainnya mendapatkan skor 3 sehingga menghasilkan skor 83 dari maksimal skor 96. Hasil nilai observasi aktivitas siswa dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{83}{96} \times 100 \\ &= 86,4 \end{aligned}$$

Perhitungan nilai observasi aktivitas siswa di atas menghasilkan nilai 86,4 yang termasuk dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran pada siklus II mengalami perubahan dan terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa dalam penerapan strategi roda keberuntungan pada mata pelajaran Matematika materi pecahan telah berhasil mencapai nilai ≥ 80 yang ditentukan dalam indikator kinerja.

3) Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

Delapan aspek yang diamati pada lembar observasi motivasi belajar siswa yang berupa respon atau sikap siswa yang menunjukkan siswa termotivasi dalam proses pembelajaran. Hasil observasi yang diperoleh selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menanyakan materi yang belum dipahami			√	
2.	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			√	
3.	Kesiapan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran Matematika materi pecahan				√
4.	Merasa senang dan antusias saat mengikuti pembelajaran Matematika melalui strategi roda keberuntungan				√
5.	Berusaha untuk memahami Matematika materi pecahan				√
6.	Cekatan dalam menyelesaikan tugas Matematika materi pecahan			√	
7..	Tidak mudah menyerah dalam menjawab pertanyaan meskipun tingkat kesulitannya tinggi			√	
8.	Kesungguhan dalam menyelesaikan tugas pada saat pembelajaran melalui strategi roda keberuntungan			√	
Jumlah skor		27			
Jumlah skor maksimal		32			
Nilai hasil skor observasi siswa		84,4			

Menurut perhitungan nilai observasi motivasi belajar siswa di atas terdapat 3 aspek yang mendapatkan skor 4 dan 5 aspek lainnya mendapatkan skor 3 sehingga total skor menghasilkan 27 dengan maksimal skor 32. Hasil nilai observasi motivasi belajar siswa dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{27}{32} \times 100 \\
 &= 84,4
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan nilai observasi motivasi belajar siswa diperoleh hasil 84,4 dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan motivasi belajar siswa melalui strategi roda keberuntungan pada mata pelajaran Matematika telah mencapai nilai ≥ 80 yang telah ditetapkan dalam indikator kinerja.

4) Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Mengukur tingkat motivasi belajar siswa terhadap Matematika dalam penelitian ini juga menggunakan angket. Siswa menerima angket setelah proses pembelajaran siklus II selesai. Angket tersebut berisi 15 butir pernyataan tentang motivasi belajar siswa terhadap Matematika. Data hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor Angket	Nilai Total	Kategori
1.	AZA	61	81	Sangat Tinggi
2.	AAM	50	67	Tinggi
3.	ASZ	69	92	Sangat Tinggi
4.	AGR	55	73	Tinggi
5.	ATA	53	71	Tinggi
6.	DRAH	-	-	Absen
7.	ER	43	57	Sedang
8.	KRA	57	76	Tinggi
9.	LF	46	61	Tinggi
10.	MAKA	53	71	Tinggi
11.	MAA	61	81	Sangat Tinggi
12.	MDWP	66	88	Sangat Tinggi
13.	MDAP	49	65	Tinggi
14.	MGMR	52	69	Tinggi
15.	MIF	61	81	Sangat Tinggi
16.	MKU	60	80	Tinggi

No.	Nama Siswa	Skor Angket	Nilai Total	Kategori
17.	MNPP	60	80	Tinggi
18.	NAA	59	79	Tinggi
19.	NH	68	91	Sangat Tinggi
20.	RNF	52	69	Tinggi
21.	SNM	67	89	Sangat Tinggi
22.	VA	53	71	Tinggi
23.	ZNM	44	59	Sedang
Jumlah			1.651	
Rata-rata		$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$ $= \frac{1651}{23} = 71,7$		
Presentase ketuntasan hasil angket motivasi belajar		$k = \frac{\sum x}{\sum s} \times 100\%$ $= \frac{20}{23} \times 100\% = 86,9\%$		

Hasil data dari angket motivasi belajar Matematika siswa di atas menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa kelas VA yaitu sebesar 71,7 kriteria motivasi tinggi. Sedangkan persentase ketuntasan motivasi belajar siswa 86,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar Matematika siswa mengalami peningkatan setelah strategi roda keberuntungan tersebut diterapkan dan telah mencapai mencapai nilai minimal 61%. yang ditetapkan dalam indikator kinerja.

d. Refleksi

Terbukti bahwa proses pembelajaran pada siklus II secara umum lebih baik dari siklus I. Pada siklus II siswa mengikuti kegiatan pembelajaran lebih senang dan semangat. Selain itu, siswa juga lebih fokus dalam menyimak penjelasan guru. Siswa juga terlihat bersungguh-sungguh dalam memecahkan soal, terlibat aktif saat

mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dan kondusif mampu bekerja sama dengan kelompoknya saat menyederhanakan pecahan.

Terlihat dari hasil yang diperoleh pada siklus II juga terjadi peningkatan dalam bentuk persentase. Persentase tersebut meliputi peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, peningkatan hasil observasi motivasi belajar siswa, dan peningkatan hasil angket motivasi belajar siswa. Karena seluruh instrumen penelitian yang digunakan telah mencapai nilai minimal yang telah ditetapkan pada indikator kinerja, maka peneliti dan guru mata pelajaran Matematika VA memutuskan untuk tidak melanjutkan siklus selanjutnya. Tabel berikut menunjukkan ringkasan hasil penelitian dari pra siklus, siklus I, dan siklus II:

Tabel 4.10
Ringkasan Hasil Penelitian

No.	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Observasi Aktivitas Guru	-	78,1	87,5
2.	Observasi Aktivitas Siswa	-	75	86,4
3.	Observasi Motivasi Belajar	-	71,8	84,4
4.	Persentase Motivasi Belajar	13%	56,5%	86,9%

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas di MI Ma'arif Kedensari Tanggulangin Sidoarjo telah dilakukan peneliti dari berbagai tahapan-tahapan. Dimulai dari pra siklus, siklus I, dan dilanjutkan dengan siklus II. Siswa kelas VA MI Ma'arif Kedensari Tanggulangin Sidoarjo berjumlah 23 siswa dan dibagi menjadi 2

kelompok besar. Alasan peneliti membagi menjadi kelompok besar adalah 1) mengatasi keterbatasan pengawasan guru, dan 2) memunculkan persaingan akademis siswa untuk membangkitkan semangat dan motivasi dalam belajar. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan strategi roda keberuntungan pada mata pelajaran Matematika.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pecahan. Peneliti akan membahas lebih rinci dalam subbab ini tentang peningkatan yang terjadi dalam proses pembelajaran setelah menerapkan strategi roda keberuntungan.

1. Penerapan Strategi Roda Keberuntungan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas VA MI Ma'arif Kedensari Tanggulangin Sidoarjo

a. Pelaksanaan Observasi Guru

Hasil observasi aktivitas guru yang telah dilaksanakan pada siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan strategi roda keberuntungan pada mata pelajaran Matematika materi pecahan belum terlaksana dengan maksimal. Pada siklus I, hasil observasi guru menghasilkan nilai 78,1 dengan kategori cukup.

Guru dalam mengondisikan kelas saat siklus I belum maksimal sehingga siswa kurang kondusif dalam melaksanakan proses pembelajaran, seperti kurang fokus dalam menyimak penjelasan guru, jalan-jalan keluar dari kelompok, dan tidak peduli dengan temannya

yang sedang menyelesaikan soal. Oleh karena itu, peneliti melakukan siklus II sebagai perbaikan proses pembelajaran berdasarkan dengan hasil refleksi pada siklus I.

Observasi aktivitas guru memperoleh nilai 87,5 pada siklus II dengan kategori baik. Dari siklus I ke siklus II, nilai hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 9,4. Diagram berikut menggambarkan perbandingan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II:

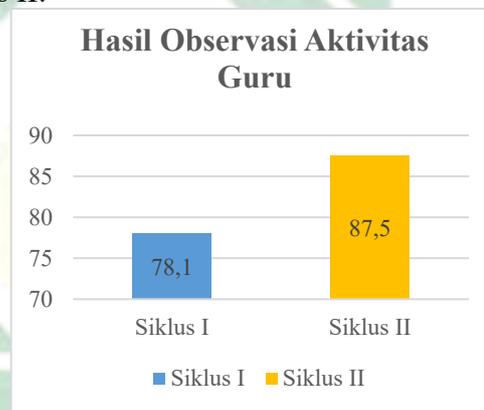


Diagram 4.1
Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan seperti yang digambarkan pada diagram 4.1. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya perbaikan proses pembelajaran siklus II yang dilakukan oleh guru sesuai dengan hasil refleksi siklus I.

Berdasarkan langkah perbaikan yang dilakukan oleh guru pada siklus II adalah guru membangkitkan kesiapan siswa dengan memberi *ice breaking* ‘konsentrasi, konsentrasi dimulai (dengan gerakan tangan)’ setiap kali siswa kurang fokus dalam menyimak penjelasan

guru. Saat siswa sudah merasa tenang maka guru dapat melanjutkan penjelasan materi. Guru juga membimbing siswa agar semua anggota kelompok bisa duduk tenang dalam lingkaran kelompoknya serta berdiskusi dalam menghitung perkalian dan menyederhanakan pecahan.

Keberhasilan penerapan strategi roda keberuntungan dalam pembelajaran juga didukung dari hasil wawancara bersama guru setelah siklus. Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa: 1) penerapan strategi roda keberuntungan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; 2) siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena adanya kompetisi antar kelompok; 3) kendalanya terdapat dalam pengondisian siswa masih ada yang jalan-jalan saat menunggu giliran mengerjakan dan siswa tidak ikut berdiskusi.⁶⁵

b. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, penerapan strategi roda keberuntungan dalam proses pembelajaran Matematika materi pecahan belum terlaksana dengan maksimal. Kegiatan pembelajaran yang diikuti siswa belum terlaksana seperti yang diharapkan. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I menghasilkan nilai 75 dengan kategori cukup.

⁶⁵ Izza Karimah, Guru Matematika kelas VA MI Ma'arif Kesendari, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 10 Oktober 2022.

Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah perbaikan dari hasil refleksi siklus I terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Pada observasi siklus II, hasil observasi aktivitas siswa menjadi 86,4 dengan kategori baik. Hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,4. Perbandingan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II digambarkan dalam diagram berikut:



Diagram 4.2
Observasi Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II digambarkan pada diagram 4.2. Peningkatan terjadi karena langkah perbaikan guru pada proses pembelajaran siklus II yang disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I. Siswa menjadi lebih aktif dan kondusif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Observasi motivasi belajar siswa dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil observasi motivasi belajar siswa siklus I menghasilkan nilai 71,8 dengan kategori cukup. Hasil ini kurang dari nilai minimum indikator

kinerja sehingga guru melakukan refleksi proses pembelajaran siklus I agar dapat diperbaiki pada siklus II. Hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II sebesar 84,4 dengan kategori baik. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan hasil observasi motivasi belajar siswa sebesar 12,6. Perbandingan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II digambarkan pada diagram berikut:



Diagram 4.3
Observasi Motivasi Belajar Siswa

Peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II digambarkan pada diagram 4.3. Peningkatan tersebut terjadi karena pada siklus II guru memberikan motivasi siswa untuk bersaing dalam memperebutkan penghargaan dengan mengumpulkan poin. Hasil angket motivasi belajar siswa juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Penerapan strategi roda keberuntungan dalam meningkatkan motivasi belajar Matematika materi pecahan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Materi Pecahan Setelah Menggunakan Strategi Roda Keberuntungan pada Kelas VA MI Ma'arif Kedensari Tanggulangin Sidoarjo

Hasil persentase motivasi belajar siswa dari penerapan strategi roda keberuntungan mata pelajaran Matematika materi pecahan yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan beberapa perbaikan pada tiap siklusnya mengalami peningkatan dari tahap pra siklus ke siklus I. Hanya 13% siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi pada tahap pra siklus, angka ini meningkat menjadi 56,5% pada siklus I. Dilanjutkan pada siklus II dengan perbaikan dari refleksi pembelajaran siklus I sehingga pada siklus II persentase motivasi belajar naik menjadi 86,9%. Hasil tersebut digambarkan melalui diagram berikut:

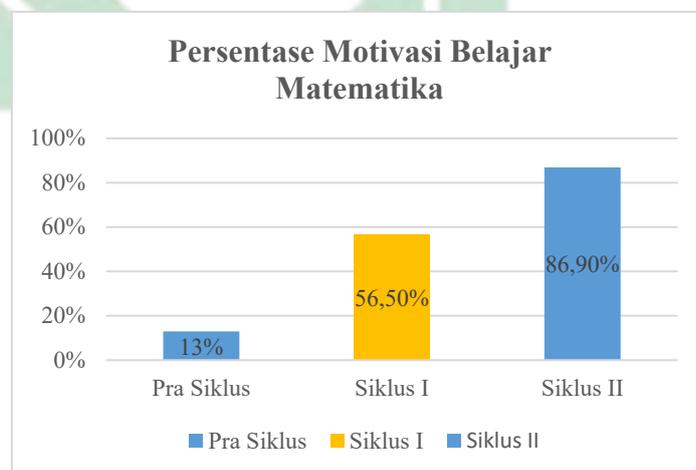
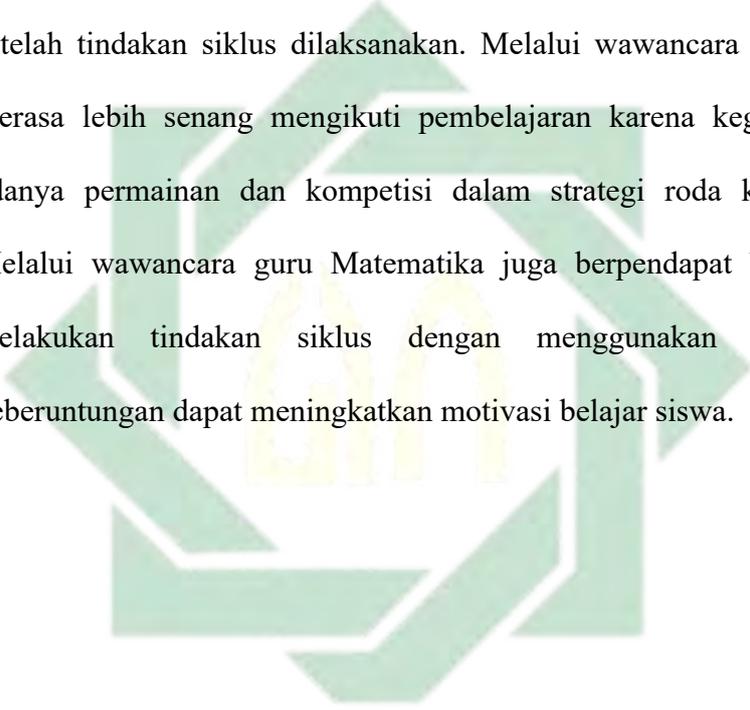


Diagram 4.4
Persentase Motivasi Belajar Matematika

Pembelajaran strategi roda keberuntungan berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Matematika materi pecahan. Strategi roda keberuntungan ini dapat

menumbuhkan semangat dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Diagram di atas menunjukkan bahwa penerapan strategi roda keberuntungan di kelas VA MI Ma'arif Kedensari Tanggulangin Sidoarjo telah berhasil dilaksanakan.

Hal tersebut juga didukung dari hasil wawancara siswa kelas VA setelah tindakan siklus dilaksanakan. Melalui wawancara tersebut siswa merasa lebih senang mengikuti pembelajaran karena kegiatan tersebut adanya permainan dan kompetisi dalam strategi roda keberuntungan. Melalui wawancara guru Matematika juga berpendapat bahwa setelah melakukan tindakan siklus dengan menggunakan strategi roda keberuntungan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan motivasi belajar Matematika materi pecahan melalui strategi roda keberuntungan siswa kelas VA MI Ma'arif Kedensari Tanggulangin Sidoarjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi roda keberuntungan berhasil diterapkan dalam dua siklus pada pelajaran Matematika materi pecahan. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II semakin meningkat menjadi buktinya. Aktivitas guru, pada siklus I diperoleh nilai 78,1 dengan kategori cukup dan meningkat menjadi 87,5 dengan kategori baik pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa memperoleh nilai 75 pada siklus I dengan kategori cukup dan meningkat menjadi 86,4 pada siklus II dengan kategori baik. Selain observasi aktivitas guru dan siswa juga dilakukan observasi motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Nilai yang diperoleh 71,8 dengan kategori cukup pada siklus I dan meningkat menjadi 84,4 dengan kategori baik pada siklus II.
2. Setelah diterapkan strategi roda keberuntungan, motivasi belajar siswa kelas VA pada pelajaran Matematika materi pecahan meningkat. Pada pra siklus persentase siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi hanya 13%. Persentase tersebut kemudian meningkat pada siklus I menjadi

56,5%, kemudian meningkat lagi pada siklus II telah mencapai indikator kinerja yaitu 86,9%. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi roda keberuntungan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar Matematika materi pecahan pada siswa kelas VA MI Ma'arif Kedensari Tanggulaingin Sidoarjo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan strategi roda keberuntungan telah mampu membantu meningkatkan motivasi belajar Matematika materi pecahan pada siswa kelas VA MI Ma'arif Kedensari Tanggulaingin Sidoarjo. Oleh karena itu peneliti menyarankan:

1. Menggunakan strategi roda keberuntungan untuk melaksanakan proses pembelajaran Matematika dapat menjadi strategi alternatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih semangat dan aktif mengikuti pembelajaran.
2. Strategi roda keberuntungan dapat mendorong daya saing akademik antar kelompok selama pembelajaran. Hal tersebut dapat membantu guru membangun semangat kompetisi dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rukaesih, Maolani dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Akbar, Sa'dun. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Arifin, Zainal. 2007. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arkunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Atmaja, Purwa Prawira. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jokjakarta, Ar-Ruzz Media
- B. Hamzah, Uno. 2008. *Teori Motivasi & Pengaruhnya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bahri, Syaiful Djamarah .2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Belance, James. 2011. *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*. Jakarta: PT Indeks
- Dimiyati dan Mudjiyono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djumadi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Strategi Pembelajaran Roda Keberuntungan dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII B SMP Negeri 2 Sawit Boyolali*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Vol. 23 No. 1
- Dzil, Fadhli Ikrom dan Rahmayanti. 2021. Pengaruh Media Pembelajaran Roda Keberuntungan terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Primagraha* Vol. 2 No. 2
- Elene, Jhonson B.PHD. 2009. *Contextual Teaching Learning*. Bandung: MLC
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik & Teknik Mengajar*. Jakarta: PT Indeks.
- Gitings, Abdurrahman. 2010. *Esensi Praktis Belajar & Prmbrlajara*. Bandung: Humaniora.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani.

- Hartono. 2008. *Matematika VII*. Jawa tengah: Pusat Perbukuan
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [http ://www.Sekolahdasar.net/2011/07/pembelajaran-Matematika-di-sekolah.html](http://www.Sekolahdasar.net/2011/07/pembelajaran-Matematika-di-sekolah.html) diakses pada 25 April 2022.
- Indrajaya. Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Roda Keberuntungan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Fungsi Komposisi dan Fungsi Invers di MAN 1 Mataram. *Jurnal Media Pendidikan Matematika* Vol. 3 No. 2 ISSN 2338-2826
- Imran, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Jamaris, Martini. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Julis, Hambali, dkk. 1991. *Pendidikan Matematika 1*. Jakarta: Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Khodijah, Nyanyu. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Depok: Rajagrafindo.
- Kholisotin, Lilik. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Roda Keberuntungan pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MIN Pahandut Palangkaraya. *Anterior Jurnal* Vol. 15 No. 2 ISSN 1412-1395
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- L. Melvin, Siberman. 2006. *Active Learnin 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Penerbit Nusamedia.
- Ma'arif, Syamsul. 2014. *Perilaku Organisasi Pendidikan*. Surabaya: UINSA Press.
- Meyla, Shinta Rahman, dkk. *Penerapan Teknik Pembelajaran Roda Keberuntungan Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang* diakses dari <https://adoc.pub/penerapan-teknik-pembelajaran-roda-keberuntungan-terhadap-pe.html> pada tanggal 19 Oktober 2022.
- Munazar, Fiki, dkk. 2016. Penerapan Strategi Pembelajaran Roda Keberuntungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP

- Negeri 7 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*. Vol. 1 No. 1
- Musiqon, H.M. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Muslich, Mansur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classrom Action Research)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim, M. P. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktaviana, Dinda. 2022. Pengaruh Strategi Pembelajaran Question Student Have dengan Teknik Roda Keberuntungan terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol. 2 No. 2
- Ridwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Siti, Lina Sari dan Puput Wahyu Hidayat. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Metode Tipe Roda Keberuntungan pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Tunas Pendidikan* Vol. 1 No. 1 e-ISSN 2621-1629
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supardi. 2015. *Penelitian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surya, Mohammad. 2020. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru, untuk Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Nunuk & Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syaodih, Nana Sukmadinita. 2007. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- W. John, Santrock. 2009. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Yuliana, Yayuk dkk., Pengaruh Metode Pembelajaran Roda Keberuntungan terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Ilmiah Biologi "Bioscientist"* Vol. 6 No. 1 ISSN 2338-5006
- Zainul, Asmawi & Neohi Nasution. 2001. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Zainur, Ahmad Rosyidi. 2016. *Peningkatan Motivasi Belajar Okn Materi Pemerintahan Provinsi melalui Strategi Roda Keberuntungan pada Siswa Kelas IV MI Al-Hidayah Gedangan Sidoarjo*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A